

## DAFTAR PUSTAKA

- Astari,R.Y., Paramitha Y.2021. Upaya Peningkatan Pemahaman pada Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan.Community Engagement & Emergen e Journal. Volume 2 nomor 2, hlm.177-182.
- Akmalia Thopani, Yunita, Yuni Uswatun Khasanah, and Tita Restu Yuliasri. 2021. "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Masa Pandemi Covid 19 Article Info Abstrak." *Jurnal Ilmu Kebidanan Poltekkes Ummi Khasanah* 8 (1): 24–29. <https://10.0.187.220/jik.v8i1.149>.
- Astuti, Ika Novi, Andi Muhammad Multazam, and Muhammad Khidri Alwi. 2023. "Silariang Dalam Pernikahan Dini Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto." *Muslim Community Health* 4 (2): 30–42.
- Angraini, D., Nelisma, Y., Silvianetri, S., & Fajri, E. Y. (2022).  
Konseling  
Pranikah Dalam Meredukasi Budaya Pernikahan Dini. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 56–65.
- Carolyn, Bunga Tiara, Rosmawaty Lubis, Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, and Universitas Nasional Jakarta. 2021. "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini" 7 (1): 17–24.
- Eleanora, F. N., & Sari, A. (2020). Pernikahan anak usia dini ditinjau dari perspektif perlindungan anak. *PROGRESIF: Jurnal Hukum*, 14(1), 50–63. <https://doi.org/10.33019/progresif.v14i1.148>

- Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Barat. (2018). Profile Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. *Dinas Kesehatan*, 53(9), 1689–1699. <https://dinkes.sulbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/07/Profil-Kesehatan-Propinsi-Sulawesi-Barat-Tahun-2017.pdf>
- Dewi, Siti Malaiha, and Tri Yuniningsih. 2019. “Pencegahan Perkawinan Dini Dan Sirri Melalui Collaborative Governance Berbasis Gender Di Kabupaten Pati” 12 (2): 519–42.
- Djabbar, Miftah Ellyan Anggi. 2020. “Pengaruh Persepsi Menikah Dini Terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Dini Pada Remaja Putri” 13 (1): 750–58.
- Dewi, E. N. P., Noor, M. S., & Heriyani, F. (2019). *Hubungan Paparan Informasi dan Pergaulan Remaja dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Aluh-Aluh Tahun 2019*. 23–27.
- Dewi, S., Hursepuny, J., Napitupulu, B. E., & Listyowati, D. (2021). *Mencegah Perkawinan Usia Dini, Meningkatkan Mutu Modal Manusia*. 12(1), 1–10.
- Dr . Patimah Halim , M . Ag , Farahdiba Rahma Bachtiar, P . D. (2020). *The Role of the Study Program in Addressing the Problem of Child Marriage in Pangkep Regency*. 51–64.
- Handayani, Sri, Syarifah Nuraini, and Rozana Ika Agustiya. 2021. “DI BEBERAPA ETNIS INDONESIA Factors Influencing Early Marriage in Several Ethnic Groups in Indonesia,” 265–74.
- Hardianti, Rima, and Nunung Nurwati. 2021. “Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan.” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 3 (2): 111. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.28415>.
- Helaluddin. 2018. “Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif.” *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, no. March: 1–15.

- Harahap, L., and J Lubis. 2022. "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sma Negeri 5 Kota Padangsidimpuan Tahun 2022." *Jurnal ...* 1 (2): 2–5.
- Heryanto, M. L., Nurasiah, A., & Nurbayanti, A. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini pada Wanita Usia Muda di Desa Malausma Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka.*
- Heriansyah, R., Dewi, S. S. S., & Batubara, R. A. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Pernikahan Usia Dini di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020.* 6(2), 95–104.
- Handayani, E. Y. (2022). *Hubungan Pendidikan Remaja dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.* 10, 28–35.
- Hudaya, Adeng. 2018. "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik." *Research and Development Journal of Education* 4 (2): 86–97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>.
- Husnani, Rovi, and Devi Soraya. 2020. "Dampak Pernikahan Usia Dini (Analisis Feminis Pada Pernikahan Anak Perempuan Di Desa Cibunar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut)." *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 4 (1): 63–77. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v4i1.9347>.
- Hardianti, Rima, and Nunung Nurwati. 2021. "Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 3 (2): 111. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.28415>.
- Indanah, Indanah, Umi Faridah, Muslihat Sa'adah, Siti Halimatus Sa'diyah, Siti Maslihatul Aini, and Restiana Apriliya. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 11 (2): 280. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.796>.

- Isnaini, Nurul, and Ratna Sari. 2019. "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 5 (1): 77–80. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.1338>.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12 (3): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Narti, Samsi. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang." *Jurnal Kesehatan Global* 3 (2): 55–61. <https://doi.org/10.33085/jkg.v3i2.4624>.
- Nurfadilah, Idzni Haidi, Fenti Dewi Pertiwi, and Tika Noor Prastia. 2021. "Gambaran Pernikahan Dini Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Tahun 2019" 4 (4): 322–28.
- Novita, Tri Sari. 2021. "Persepsi Orang Tua Tentang Pernikahan Dini Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Dan Ekonomi Di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Parents' Perception of Early-Age Marriage Based on the Education and Economics Level in Desa Sidoluhur Kecamatan Go." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 7 (2): 197–214. [www.radarjogja.com](http://www.radarjogja.com).
- Oktavia, Eka Radiyani, Fatehah Rahma Agustin, Nandito Mapian Magai, and Widya Hary Cahyati. 2018. "Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Umur 13-19 Tahun." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 2 (2): 239–48. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>.
- Pendidikan, Institusi. 2018. "Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Theory of Reasoned Action Sebagai Prediktor Whistleblowing Intention Pengelola" 4 (4): 310–19.
- Rofika, Ainur Mila, and Iswari Hariastuti. 2020. "Social-Cultural Factors Affecting Child Marriage in Sumenep." *Jurnal*

*PROMKES* 8 (1): 12.  
<https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.12-20>.

Restiara, Dyah Nevie, Program Studi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi, dan Informatika, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2021. "Memberikan Pemahaman Tentang Dampak Pernikahan Dini (Studi Deskriptif Pada Orang Tua Di Kelurahan.)"

Rustiana, Erna, Yusup Hermawan, and Yudi Triana. 2020. "Pencegahan Pernikahan Dini Pendahuluan" 1 (1): 11–15.

Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rahmawati, Mega Nur, Slamet Rohaedi, and Sri Sumartini. 2019. "Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 5 (1): 25–33.  
<https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.11180>.

Rahayu, Eka Fitriana. 2022. "Gambaran Pengetahuan Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Masa Pandemi Di Pondok Pesantren Al Mukarromah Sayung Demak," 12.  
[http://repository.unissula.ac.id/25285/1/32101800031\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/25285/1/32101800031_fullpdf.pdf).

Sekarayu, Shafa Yuandina, and Nunung Nurwati. 2021. "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2 (1): 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>.

Sari, Lia Meita, and Muhammad Azinar. 2022. "Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Usia 15-24 Tahun Di Kecamatan Arut." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 6 (2): 251–59.

Akmalia Thopani, Yunita, Yuni Uswatun Khasanah, and Tita Restu Yuliasri. 2021. "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Masa Pandemi Covid 19 Article Info Abstrak." *Jurnal Ilmu Kebidanan Poltekkes Ummi Khasanah* 8 (1): 24–29.

- Astuti, Ika Novi, Andi Muhammad Multazam, and Muhammad Khidri Alwi. 2023. "Silariang Dalam Pernikahan Dini Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto." *Muslim Community Health* 4 (2): 30–42.
- Angraini, D., Nelisma, Y., Silvianetri, S., & Fajri, E. Y. (2022). *Konseling Pranikah Dalam Meredukasi Budaya Pernikahan Dini. Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 56–65.
- Carolyn, Bunga Tiara, Rosmawaty Lubis, Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, and Universitas Nasional Jakarta. 2021. "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini" 7 (1): 17–24.
- Eleanora, F. N., & Sari, A. (2020). Pernikahan anak usia dini ditinjau dari perspektif perlindungan anak. *PROGRESIF: Jurnal Hukum*, 14(1), 50–63. <https://doi.org/10.33019/progresif.v14i1.1485>
- Diananda, Amita. 2019. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal stighina* 1 (1): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Barat. (2018). Profile Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. *Dinas Kesehatan*, 53(9), 1689–1699. <https://dinkes.sulbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/07/Profil-Kesehatan-Propinsi-Sulawesi-Barat-Tahun-2017.pdf>
- Dewi, Siti Malaiha, and Tri Yuniningsih. 2019. "Pencegahan Perkawinan Dini Dan Sirri Melalui Collaborative Governance Berbasis Gender Di Kabupaten Pati" 12 (2): 519–42.
- Djabbar, Miftah Ellyan Anggi. 2020. "Pengaruh Persepsi Menikah Dini Terhadap Pengambilan Keputusan Menikah Dini Pada Remaja Putri" 13 (1): 750–58.

- Dewi, E. N. P., Noor, M. S., & Heriyani, F. (2019). *Hubungan Paparan Informasi dan Pergaulan Remaja dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Aluh-Aluh Tahun 2019*. 23–27.
- Dewi, S., Hursepuny, J., Napitupulu, B. E., & Listyowati, D. (2021). *Mencegah Perkawinan Usia Dini, Meningkatkan Mutu Modal Manusia*. 12(1), 1–10.
- Dr . Patimah Halim , M . Ag , Farahdiba Rahma Bachtiar, P . . D. (2020). *The Role of the Study Program in Addressing the Problem of Child Marriage in Pangkep Regency*. 51–64.
- Handayani, Sri, Syarifah Nuraini, and Rozana Ika Agustiya. 2021. "DI BEBERAPA ETNIS INDONESIA Factors Influencing Early Marriage in Several Ethnic Groups in Indonesia," 265–74.
- Hardianti, Rima, and Nunung Nurwati. 2021. "Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 3 (2): 111. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.28415>.
- Helaluddin. 2018. "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif." *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, no. March: 1–15.
- Harahap, L, and J Lubis. 2022. "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sma Negeri 5 Kota Padangsidimpuan Tahun 2022." *Jurnal ...* 1 (2): 2–5.
- Heryanto, M. L., Nurasiah, A., & Nurbayanti, A. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini pada Wanita Usia Muda di Desa Malausma Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka*.
- Heriansyah, R., Dewi, S. S. S., & Batubara, R. A. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Pernikahan Usia Dini di Desa Bandar*
- Handayani, E. Y. (2022). *Hubungan Pendidikan Remaja dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*. 10, 28–35.

- Hudaya, Adeng. 2018. "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik." *Research and Development Journal of Education* 4 (2): 86–97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>.
- Husnani, Rovi, and Devi Soraya. 2020. "Dampak Pernikahan Usia Dini (Analisis Feminis Pada Pernikahan Anak Perempuan Di Desa Cibunar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut)." *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 4 (1): 63–77. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v4i1.9347>.
- Hardianti, Rima, and Nunung Nurwati. 2021. "Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 3 (2): 111. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.28415>.
- Indanah, Indanah, Umi Faridah, Muslihatu Sa'adah, Siti Halimatus Sa'diyah, Siti Maslihatul Aini, and Restiana Apriliya. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 11 (2): 280. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.796>.
- Isnaini, Nurul, and Ratna Sari. 2019. "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 5 (1): 77–80. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.1338>.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12 (3): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Narti, Samsi. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang." *Jurnal Kesehatan Global* 3 (2): 55–61. <https://doi.org/10.33085/jkg.v3i2.4624>.
- Nurfadilah, Idzni Haidi, Fenti Dewi Pertiwi, and Tika Noor Prastia. 2021. "Gambaran Pernikahan Dini Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Tahun

2019" 4 (4): 322–28.

Novita, Tri Sari. 2021. "Persepsi Orang Tua Tentang Pernikahan Dini Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Dan Ekonomi Di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Parents' Perception of Early-Age Marriage Based on the Education and Economics Level in Desa Sidoluhur Kecamatan Go." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 7 (2): 197–214. [www.radarjogja.com](http://www.radarjogja.com).

Oktavia, Eka Radiyani, Fatehah Rahma Agustin, Nandito Mapian Magai, and Widya Hary Cahyati. 2018. "Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Umur 13-19 Tahun." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 2 (2): 239–48. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>.

Pendidikan, Institusi. 2018. "Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Theory of Reasoned Action Sebagai Prediktor Whistleblowing Intention Pengelola" 4 (4): 310–19.

Rofika, Ainur Mila, and Iswari Hariastuti. 2020. "Social-Cultural Factors Affecting Child Marriage in Sumenep." *Jurnal PROMKES* 8 (1): 12. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.12-20>.

Restiara, Dyah Nevie, Program Studi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi, dan Informatika, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2021. "Memberikan Pemahaman Tentang Dampak Pernikahan Dini (Studi Deskriptif Pada Orang Tua Di Kelurahan.)"

Rustiana, Erna, Yusup Hermawan, and Yudi Triana. 2020. "Pencegahan Pernikahan Dini Pendahuluan" 1 (1): 11–15.

Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rahmawati, Mega Nur, Slamet Rohaedi, and Sri Sumartini. 2019. "Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 5 (1): 25–33.

<https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.11180>.

Rahayu, Eka Fitriana. 2022. "Gambaran Pengetahuan Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Masa Pandemi Di Pondok Pesantren Al Mukarromah Sayung Demak," 12. [http://repository.unissula.ac.id/25285/1/32101800031\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/25285/1/32101800031_fullpdf.pdf).

Sekarayu, Shafa Yuandina, and Nunung Nurwati. 2021. "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2 (1): 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>.

Sari, Lia Meita, and Muhammad Azinar. 2022. "Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Usia 15-24 Tahun Di Kecamatan Arut." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 6 (2): 251–59.

Sirajuddin, Tri Sudarto, Abdul Asiz Said, Desain Komunikasi Visual, and Universitas Negeri Makassar. 2019. "Perancangan Video Tutorial Prosesi Pernikahan Adat Perancangan Ini Bertujuan Menciptakan Suatu Sumber Informasi Tentang Cara Melaksanakan Upacara Pernikahan Adat Mandar Sulawesi Barat Yang Saat Ini Masih Dapat Dijumpai Ketika Berkunjung Ke Mandar ( 2019 )."

Soleman, Noviyanti, and Rifki Elindawati. 2019. "Pernikahan Dini Di Indonesia." *Al-Wardah* 12 (2): 142. <https://doi.org/10.46339/alwardah.v12i2.142>.

Sugiono 2016 dalam Fakhri. 2021. "Metode Penelitian Purposive Sampling." 2021, 32–41.

Supriandi, Supriandi, Gusvira Rosalina, and Berthiana Berthiana. 2022. "Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini." *Jurnal Surya Medika* 8 (2): 183–92. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3884>

Wulandari, Cahya. 2018. "Artikel Pencegahan Meningkatnya Angka Pernikahan Dini Dengan Inisiasi Pembentukan Kadarkum Di Dusun Cemanggal Desa Munding Kecamatan Bergas," 31–40.

- Widyadhara, Azarine Pandita, and Tasya Meilani Putri. 2021. "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik: Sistematis Review." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 13 (4): 198–205. <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i4.79>.
- Yohanes Surtarto. 2019. "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Pernikahan Dini Di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi* Vol. 13 No
- Yanti, Hamidah, and Wiwita. 2018. "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak." *Jurnal Ibu Dan Anak* 6 (November): 96–103

## LAMPIRAN

**Lampiran 1 Persetujuan Menjadi Informan**  
***INFORMED CONSENT***  
**PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Selamat Pagi/Siang/Sore

Perkenalkan nama saya Nur Devi Syamsir mahasiswa S1 Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. Saya bermaksud melakukan penelitian tentang “Gambaran Pernikahan Dini Di Kelurahan Rongas Kabupaten Majene Sulawesi Barat”. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.

Saya berharap Saudara/Saudari bersedia menjawab setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan yang Saudara/Saudari ketahui, alami, dan pernah lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban berdasarkan persepsi dan pengalaman anda. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini, maka Saudara/Saudari telah memberikan kontribusi positif untuk bisa membantu memberikan informasi tentang pernikahan dini. Lama wawancara penelitian ini sekitar 20-30 menit. Semua informasi yang Saudara/Saudari berikan terjamin kerahasiaannya, dengan cara hanya mencantumkan inisial nama dari Saudara/Saudari dari hasil penelitian saya.

Jika Saudara/Saudari bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan mengisi dan menandatangani data dibawah ini, kemudian saya akan memulai wawancara.

Nama :

Tanda Tangan :

Terimah kasih atas kesedian Saudara/Saudari untuk ikut serta dalam penelitian ini.

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA GAMBARAN PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN RANGAS KABUPATEN MAJENE SULAWESI BARAT

#### A. Karakteristik Informan

Nama /Inisial Informan :

Jenis kelamin :

Usia :

Usia Menikah :

Pendidikan terakhir :

#### B. DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN

(Anak yang Menikah Usia Dini)

| Variabel                          | Pertanyaan   |
|-----------------------------------|--|
| Pemahaman tentang pernikahan dini | <ol style="list-style-type: none"><li>Menurut Anda apa yang diketahui tentang pernikahan usia dini?</li><li>Apa yang menjadi faktor penyebab Anda melakukan pernikahan usia dini? (alasan menikah usia dini)</li><li>Apakah jika menikah secara dini akan menyebabkan terjadinya Anemia?</li><li>Menurut Anda, berapa usia ideal seseorang untuk melakukan pernikahan?</li></ol> |

|  |  |
|--|--|
| Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini | <ol style="list-style-type: none"><li>a. Dapatkah Anda ungkapkan apa yang menjadi alasan bagi Anda dalam memutuskan menikah di usia dini ?</li><li>b. Dapatkah Anda ungkapkan bagaimana keterlibatan keluarga terhadap keputusan Anda dalam melakukan pernikahan dini ?</li><li>c. Sebelum menikah, apakah Anda sudah memiliki penghasilan ?</li><li>d. Pada saat menikah, apakah Anda masih sekolah ?</li><li>e. Apakah pernikahan dini merupakan suatu tradisi dalam keluarga Anda ?</li></ol> |
| Dampak pernikahan dini                     | <ol style="list-style-type: none"><li>a. Pernahkah Anda mendengar atau membaca dampak dari pernikahan dini?</li><li>b. Setelah melakukan pernikahan dini apakah anda mengalami hipertensi ?</li><li>c. Bagaimana kondisi keluarga yang telah Anda bangun sekarang ?</li><li>d. Setelah menikah, apakah Anda mengalami kesulitan dalam membina rumah tangga ?</li></ol>   |

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**GAMBARAN PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN RANGAS**  
**KABUPATEN MAJENE SULAWESI BARAT**

**A. Karakteristik Informan**

Nama /Inisial Informan :

Jenis kelamin :

Usia :

Usia Menikah :

Pendidikan terakhir :

**B. DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN**  
**(Orang Tua Anak yang Menikah Usia Dini)**

| Variabel                          | Pertanyaan  |
|-----------------------------------|---|
| Pemahaman tentang pernikahan dini | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pernikahan usia dini ?</li> <li>2. Mengapa anak Bapak/Ibu melakukan pernikahan usia dini ? (alasan menikah dini)</li> <li>3. Menurut Bapak/Ibu, berapa umur ideal seseorang untuk melakukan pernikahan ?</li> </ol>  |
| Faktor penyebab pernikahan dini   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu pada saat anak Anda memutuskan untuk melangsungkan pernikahan di usia yang masih muda ?</li> <li>2. Siapa yang mendorong anak Bapak/Ibu untuk menikah di usia dini, apakah dorongan Bapak/Ibu atau kemauan anaknya sendiri ?</li> <li>3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak Anda dapat menikah sah</li> </ol> |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>secara agama dan negara ?<br/>Bagaimana jika tidak disetujui oleh pengadilan agama ?</p> <p>4. Berapa jumlah pendapatan Bapak\Ibu selama sebulan dari pekerjaan ?</p> |
|--|--|

|  |  |
|--|--|
| <p>Dampak pernikahan dini</p>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui bahwa setelah melakukan pernikahan usia dini akan menyebabkan anemia ?</li> <li>2. Pada usia berapakah anak Bapak/Ibu ketika menikah ?</li> <li>3. Mengapa anak Bapak/Ibu dinikahkan pada usia dini ?</li> </ol>  |
| <p>Dimensi budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai</li> <li>• Keyakinan</li> <li>• Pemahaman</li> <li>• Norma</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu jika anak Anda tidak segera menikah ?</li> <li>2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu jika menolak lamaran dari seseorang ?</li> <li>3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu jika menikahkan anak lebih baik dengan keluarga terdekat karena akan menjaga garis keturunan ?</li> <li>4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu jika anak sebaiknya dijodohkan atau dicarikan jodoh ? Apakah Bapak/Ibu setuju dengan hal itu ?</li> <li>5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pernikahan dini?</li> </ol> |

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**GAMBARAN PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN RANGAS**  
**KABUPATEN MAJENE SULAWESI BARAT**

**A. Karakteristik Informan**

Nama /Inisial Informan :

Jenis kelamin :

Usia :

Pendidikan terakhir :

**B. DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN**  
**(Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Pihak**  
**KUA)**

| Variabel                          | Pertanyaan   |
|-----------------------------------|--|
| Pemahaman tentang pernikahan dini | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pernikahan usia dini ?</li> <li>2. Apa alasan remaja yang Bapak/Ibu ketahui sehingga remaja melakukan pernikahan usia dini ?</li> <li>3. Menurut Bapak/Ibu, berapa umur ideal seseorang untuk melakukan pernikahan ?</li> </ol>                 |
| Faktor penyebab pernikahan dini   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa masyarakat Kelurahan Rangas melakukan pernikahan di usia dini ?</li> <li>2. Langkah apa yang sudah Bapak/Ibu tempuh untuk mencegah terjadinya pernikahan usia dini ?</li> <li>3. Apa yang dilakukan pasangan menikah usia dini agar permohonan dispensasi nikah</li> </ol> |

|  |  |
|--|--|
|  | dikabulkan oleh pengadilan agama ? Bagaimana jika permohonan tersebut tidak dikabulkan ? |
|--|--|

|  |   |
|--|---|
| <p>Dampak pernikahan dini</p>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang Bapak/Ibu mengetahui bahwa dampak yang ditimbulkan dari pernikahan usia dini dapat menyebabkan terjadinya hipertensi ?</li> <li>2. Apa yang Bapak/Ibu sampaikan ke masyarakat mengenai pernikahan usia dini ?</li> <li>3. Seberapa sering Bapak/Ibu melakukan sosialisasi terkait bahaya pernikahan usia dini ?</li> </ol>   |
| <p>Dimensi budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai</li> <li>• Keyakinan</li> <li>• Pemahaman</li> <li>• Norma</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu jika anak tidak segera menikah ?</li> <li>2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu jika menolak lamaran dari seseorang ?</li> <li>3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu jika menikahkan anak lebih baik dengan keluarga terdekat karena akan menjaga garis keturunan ?</li> <li>4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu jika anak sebaiknya dijodohkan atau dicarikan jodoh ? Apakah Bapak/Ibu setuju dengan hal ini ?</li> <li>5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pernikahan dini?</li> </ol> |



## Lampiran 3. Matriks Wawancara

## Matriks Wawancara

## A. Informan (Anak yang Menikah Usia Dini)

## • Pengetahuan Terkait Pernikahan Dini

| No | Informasi                       | Informan | Jawaban  | Terjemahan  | Reduksi  | Kesimpulan  |
|----|---------------------------------|----------|--|---|--|---|
| 1. | Pengertian pernikahan usia dini | MD       | <i>"Dilarang pernikahan dini toh"</i>                                | <i>"Dilarang pernikahan dini yah"</i>                               | Informan mengatakan bahwa pernikahan dini itu dilarang dan mengatakan bahwa umurnya belum cukup yang maksimalnya adalah 18 tahun. Informasi lainnya tidak mengetahui apa itu pernikahan usia dini. | Dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman informan mengenai pengertian pernikahan dini. |
|    |                                 | IM       | <i>"Nda ku tau saya"</i>   | <i>"Saya tidak tahu"</i>  |  |   |
|    |                                 | NM       | <i>"Cepat menikah"</i>   | <i>"Karena cepat menikah"</i>                                       |  |   |
|    |                                 | SR       | <i>"Tidak ada ji"</i>  | <i>"Tidak ada"</i>  |  |   |
|    |                                 | RN       | <i>"Tidak ada ku tau tentang pernikahan dini, menikah saja jaka"</i> | <i>"Tidak saya tahu tentang pernikahan dini hanya menikah saja"</i> |  |   |
|    |                                 | KL       |  | <i>"Pernikahan dini belum cukup"</i>                                |  |   |

|    |  |    |  |  |  |   |
|----|--|----|--|--|--|---|
|    |  | FR | <i>"Pernikahan dini belumpi cukup umur baru menikah"</i> | <i>umur untuk menikah"</i>                 |  |   |
|    |  | MA | <i>"Kan belumpi cukup umurku"</i>                        | <i>"Belum cukup umur"</i>                  |  |   |
|    |  |    | <i>"Maksimal 18 tahun toh"</i>                           | <i>"Maksimal 18 tahun"</i>                 |  |   |
| 2. | Faktor penyebab pernikahan dini atau alasan menikah dini | MD | <i>"Karena cepat juga datang jodohnya"</i>               | <i>"Karena cepat juga datang jodohnya"</i> | Informan mengatakan bahwa penyebab pernikahan dini karena diperkenalkan oleh keluarga, jodonya juga cepat datang dan orang tuanya ingin cepat punya cucu. Informan | Dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab pernikahan dini karena dijodohkan dan suka sama suka. |
|    |  | IM | <i>"Dijodohkan ka"</i>                                   | <i>"Saya Dijodohkan"</i>                   |  |   |
|    |  | NM | <i>"Karena mau cepat-cepat mamaku punya"</i>             |  |  |   |

|  |  |    |   |   |   |  |
|--|--|----|---|---|---|--|
|  |  | SR | <i>cucu makanya<br/>dijodohkan maka</i><br><br><i>"Dijodohkan"</i>  | <i>"Karena ibuku<br/>ingin segera<br/>meminang cucu"</i><br><br><i>"Dijodohkan"</i>   | lain juga<br>mengatakan<br>bahwa<br>suaminya<br>adalah pacarnya |  |
|  |  | RN |   |   |   |  |
|  |  | KL | <i>"Iya" (Pacar)</i>  |   |   |  |
|  |  | FR | <i>"Pacarku<br/>memang, ya nda<br/>tau ya mau saja"</i>   | <i>"Iya" (Pacar)</i><br><br><i>"Memang pacar<br/>saya, ya tidak<br/>tahu saya juga<br/>mau saja"</i>                                    |   |  |
|  |  | MA | <i>"Karena lama ka<br/>pacaran dan<br/>sering pacarku<br/>datang kerumah<br/>jadi keluargaku<br/>disuruh maka<br/>cepat menikah"</i><br><br><i>"Dijodohkan"</i> | <i>"Karena lama<br/>pacaran dan<br/>sering bertamu<br/>pacar saya<br/>sehingga<br/>keluargaku ingin<br/>segera saya<br/>dinikahkan"</i> |   |  |

|    |   |    |  |  |   |   |
|----|---|----|--|--|---|---|
|    |   |    |  | <i>"Dijodohkan"</i>  |   |   |
| 3. | Pernikahan Dini dapat meyebabkan Anemia | MD | <i>" Pada saat hamil jika kurang darah kurasa"</i>             | <i>"Pada saat saya mengandung saya mengalami anemia"</i>     | Informan mengatakan bahwa rata-rata dari mereka mengalami anemia dan informan lain juga mengakatan bahwa tidak pernah mengalami anemia. | Dapat disimpulkan bahwa pernikahan dapat menyebabkan terjadinya anemia. |
|    |   | IM | <i>"Tidak pernah ka saya kurah darah"</i>                      | <i>"Saya tidak pernah mengalami anemia"</i>                  |   |   |
|    |   | NM | <i>" Menyebabkan ki"</i>                                       | <i>"Menyebabkan"</i>   |   |   |
|    |   | SR | <i>"Tidak tau"</i>   | <i>"Saya tidak tahu"</i>                                     |   |   |
|    |   | RN | <i>"Kayaknya menyebabkan karena sering ka kurasa linglung"</i> | <i>"Saya rasa menyebabkan karena sering merasa linglung"</i> |   |   |
|    |   | KL | <i>"Menyebabkan ii"</i>  | <i>"Menyebabkan"</i>   |   |   |
|    |   | FR | <i>"Kurang darah ka selalu"</i>                                |  |   |   |
|    |   | MA |  |  |   |   |

|    |                                       |    |   |   |  |  |
|----|---------------------------------------|----|---|---|--|--|
|    |                                       |    | <i>"Iya"</i>                                      | <i>"Saya sering mengalami anemia"</i>                 |  |  |
|    |                                       |    |   | <i>"Iya"</i>  |  |  |
| 4. | Usia ideal dalam melakukan pernikahan | MD | <i>"Kalau biasa saya baca, 25 tahun"</i>          | <i>"Kalau biasa saya baca, 25 tahun"</i>              | Informan mengatakan bahwa usia ideal untuk menikah yaitu 17,19, 20,21,22 dan 25 tahun. | Dapat disimpulkan bahwa pemahaman informan mengetahui usia ideal untuk menikah masih kurang. |
|    |                                       | IM | <i>"19 tahun toh"</i>                             | <i>"19 tahun toh"</i>                                 |  |  |
|    |                                       | NM | <i>"20 tahun"</i>                                 | <i>"20 tahun"</i>                                     |  |  |
|    |                                       | SR | <i>"Kalau menurut saya 21 tahun kesitu, 22"</i>   | <i>"Kalau menurut saya antara 21 sampai 22 tahun"</i> |  |  |
|    |                                       | RN |   | <i>"Sepertinya 20 tahun"</i>                          |  |  |
|    |                                       | KL | <i>"20, kalau tidak salah"</i>                    | <i>"17"</i>   |  |  |
|    |                                       | FR | <i>"17"</i>                                       | <i>"20 tahun keatas"</i>                              |  |  |
|    |                                       | MA | <i>"20 tahun keatas"</i><br><i>"17 tahun toh"</i> | <i>"17 tahun toh"</i>                                 |  |  |

• **Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini**

| No | Informasi           | Informan | Jawaban  | Terjemahan  | Reduksi   | Kesimpulan  |
|----|---------------------|----------|--|---|---|---|
| 1. | Alasan menikah dini | MD       | <i>"Disuruhka orangtuaku cepat menikah"</i>  | <i>"Karena saya disuruh oleh orang tua"</i>   | Informan mengatakan bahwa alasannya untuk menikah dini karena telah disuruh oleh orangtua, dijodohkan dan pacarnya cepat datang. Informan lain juga mengatakan bahwa ingin cepat-cepat. | Dapat disimpulkan alasan mereka menikah dini karena dijodohkan oleh keluarganya, saling suka dan ingin cepat-cepat menikah. |
|    |                     | IM       | <i>"Karena mau ka"</i>   | <i>"Karena saya mau"</i>  |   |   |
|    |                     | NM       | <i>"Karena putus sekolah maka juga, makanya orangtuaku suruh ka cepat menikah"</i> | <i>"Karena saya putus sekolah sehingga orangtuaku ingin segera menikahkan saya"</i> |   |   |
|    |                     | SR       |  |   |   |   |
|    |                     | RN       | <i>"Kerena tiba mi waktunya"</i>   | <i>"Karena telah tiba waktunya"</i>   |   |   |
|    |                     | KL       | <i>"Mau ka cepat-cepat"</i>  |   |   |   |

|  |  |              |  |  |  |  |
|--|--|--------------|--|--|--|--|
|  |  | FR<br><br>MA | <p><i>“Adami orang datang dirumahku, ya bilang mi orangtuaku terima mi saja karena keluarga dekat ji itu”</i></p> <p><i>“Cepat ki datang jodohku”</i></p> <p><i>“Pacarku datang lamar ka cepat, karena na bilang keluargaku suruh mi cepat datang pacarmu”</i></p> | <p><i>“Karena saya ingin cepat-cepat”</i></p> <p><i>“Karena sudah ada yang datang dirumah, sehingga orang tuaku menyuruhku untuk menerimanya karena keluarga”</i></p> <p><i>“Karena cepat datang jodohku”</i></p> <p><i>“Karena pacar saya datang cepat melamar dan orangtuaku juga bilang suruh cepat datang pacarmu melamar”</i></p> |  |  |
|--|--|--------------|--|--|--|--|

|    |  |  |   |   |   |   |
|----|--|--|---|---|---|---|
| 2. | Keterlibatan keluarga terhadap keputusan dalam melakukan pernikahan dini | MD<br><br>IM<br><br>NM<br><br>SR<br><br>RN<br><br>KL<br><br>FR<br><br>MA | <p><i>"Terlibat orangtuaku ji suruh ka cepat menikah"</i></p> <p><i>"Terlibat ki"</i></p> <p><i>"Terlibat"</i></p> <p><i>"Iya terlibat ki"</i></p> <p><i>"Tidak, saya ji mau cepat-cepat tapi setuju ji orangtuaku"</i></p> <p><i>"Terlibat, orangtuaku suruh untuk terima"</i></p> <p><i>"Iya terlibat"</i></p> <p><i>"Terlibat"</i></p> | <p><i>"Terlibat karena orang tua saya suruh cepat menikah"</i></p> <p><i>"Terlibat"</i></p> <p><i>"Terlibat"</i></p> <p><i>"Iya, terlibat"</i></p> <p><i>"Saya yang mau cepat-cepat tapi tetap setuju orangtuaku"</i></p> <p><i>"Terlibat, karena orangtuaku suruh untuk terima"</i></p> <p><i>"Iya, terlibat"</i></p> <p><i>"Terlibat"</i></p> | <p>Informan mengatakan bahwa keterlibatan keluarga terhadap keputusan untuk melakukan pernikahan dini yaitu terlibat karena orangtuanya menyuruh untuk cepat menikah dan informan lainnya juga mengatakan bahwa orangtuanya menyuruhnya untuk menerima lamaran.</p> | <p>Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan keluarga terhadap keputusan untuk melakukan pernikahan dini yaitu sebagian besar memiliki keterlibatan.</p> |
|----|--|--|---|---|---|---|

|    |  |  |  |   |   |  |
|----|--|--|--|---|---|--|
| 3. | Sebelum menikah apakah memiliki penghasilan          | MD<br>IM<br>NM<br>SR<br>RN<br>KL<br>FR<br>MA | <p>“Eh, Tidak”</p> <p>“Nda ada”</p> <p>“Tidak punya paka”</p> <p>“Belum”</p> <p>“Tidak ada pi”</p> <p>“Belum pi”</p> <p>“Tidak ada”</p> <p>“Nda”</p> | <p>“Tidak ada”</p> <p>“Tidak ada”</p> <p>“Belum ada”</p> <p>“Belum”</p> <p>“Tidak ada”</p> <p>“Belum”</p> <p>“Tidak ada”</p> <p>“Nda ada”</p> | Informan mengatakan bahwa sebelum menikah dia tidak memiliki penghasilan.   | Dapat disimpulkan bahwa sebelum menikah mereka tidak memiliki penghasilan.   |
| 4. | Pada saat menikah, apakah sudah memiliki penghasilan | MD<br>IM<br>NM<br>SR                         | <p>“Tidak ada pi”</p> <p>“Ada mi, menjual online ka”</p> <p>“Sudah ada”</p> <p>“Ada, tapi sesekali ja menjual kalau”</p>                             | <p>“Belum ada”</p> <p>“Sudah ada, Saya menjual online”</p> <p>“Sudah ada”</p> <p>“Ada, tapi hanya sesekali menjual”</p>                       | Informan mengatakan bahwa setelah menikah sudah ada yang menjual online atau memiliki penghasilan dan informan lain | Dapat disimpulkan bahwa setelah ada beberapa yang memiliki penghasilan dan ada pula yang belum mendapat penghasilan. |

|    |   |    |  |   |   |  |
|----|---|----|--|---|---|--|
|    |   | RN | <i>tidak sibuk lagi<br/>urus anak”</i>                           | <i>kalaupun tidak urus<br/>anak”</i>  | mengatakan<br>belum memiliki<br>pengasilan.   |  |
|    |   | KL | <i>“Tidak ada pi”</i>  | <i>“Tidak ada”</i>  |   |  |
|    |   | FR | <i>“Nda ada pi”</i>  | <i>“Tidak ada”</i>  |   |  |
|    |   | MA | <i>“Tidak ada”</i>   | <i>“Tidak ada”</i>  |   |  |
|    |   |    | <i>“Nda ada”</i>   | <i>“Nda ada”</i>  |   |  |
| 5. | Apakah pernikahan dini merupakan suatu tradisi dalam keluarga | MD | <i>“Eh,,Kalau itu kurang tau ka saya karena menikah ja saja”</i> | <i>“Saya tidak tahu, karena saya hanya menikah”</i>                             | Informan mengatakan bahwa suatu tradisi keluarga berkaitan terhadap terjadinya pernikahan dini dan informan lain mengatakan bahwa tidak termasuk tradisi. | Dapat disimpulkan dengan adanya pernikahan dini sebagian besar berkaitan dengan tradisi dalam keluarga |
|    |   | IM | <i>“Orangtuaku yang jodohkan ka dan harus pi sama keluarga”</i>  | <i>“Saya dijodohkan sama keluargaku sendiri”</i>                                |   |  |
|    |   | NM | <i>“Termasuk ii tradisi, karena mamaku harus pi yang selalu</i>  | <i>“Termasuk, karena mamaku suruh untuk yang selalu dekat seperti keluarga”</i> |   |  |
|    |   | SR |  |   |   |  |

|  |  |    |  |  |  |  |
|--|--|----|--|--|--|--|
|  |  | RN | <i>dekat, kayak keluarga begitu</i>  | <i>"Sepertinya termasuk"</i>   |  |  |
|  |  | KL | <i>"Termasuk mungkin di"</i>   | <i>"Mama saya menyuruh untuk cepat menikah karena mau cepat gendong cucu"</i>      |  |  |
|  |  | FR | <i>"Termasuk ii, mamaku selalu bilang cepat mi menikah karena mau ka gendong cucu"</i>                   | <i>"Termasuk, apalagi keluarga saya sangat suka untuk menikah dengan keluarga"</i> |  |  |
|  |  | MA | <i>"Sepertinya termasuk ki, apalagi keluargaku suka sekali kalau sama ka keluargaku sendiri menikah"</i> | <i>"Termasuk, karena keluarga saya bilang bagus jika cepat"</i>                    |  |  |
|  |  |    | <i>"Termasuk ii karena keluargaku bilang"</i>  | <i>"Tidak seperti, tapi kalau sudah ada yang datang"</i>                           |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  | <p><i>bagus dia kalau cepat</i></p> <p><i>“Nda ji juga, karena kalau ada mi yang datang melamar, diterima mi langsung”</i></p> | <p><i>melamar, maka diterima langsung”</i></p> |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|

• **Dampak Pernikahan Dini**

| No | Informasi                   | Informan     | Jawaban  | Terjemahan  | Reduksi  | Kesimpulan   |
|----|-----------------------------|--------------|--|---|--|--|
| 1. | Dampak dari pernikahan dini | MD<br><br>IM | <p><i>“Kalau saya kena, biasanya anakku lahir prematur atau biasa juga kena mental begitu”</i></p> <p><i>“Dampaknya karena anunya juga biasa itu nah masalahku orang reproduksinya dan</i></p> | <p><i>“Kalau yang saya alami, biasanya anak saya lahir prematur atau biasa juga kena mental begitu”</i></p> <p><i>“Dampaknya karena biasnya juga orang permasalahan reproduksinya ki juga hipertensi”</i></p> | Informan mengatakan bahwa dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini adalah anak lahir prematur, terganggunya mental, dan adanya pertengkaran dalam rumah tangga. Informan | Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan mengetahui dampak dari pernikahan dini |

|  |  |    |  |   |   |  |
|--|--|----|--|---|---|--|
|  |  | NM | <i>menyebabkan ki juga hipertensi</i>  |   |   |  |
|  |  | SR | <i>"Ituji kalau berkelahi orang"</i>   | <i>"Hanya itu saja kalau berkelahi"</i>   |   |  |
|  |  | RN | <i>"Sering berkelahi, gampang cerai sih menurutku karena kan sifatnya kan masih anak-anak"</i> | <i>"Sering berkelahi, gampang bercerai menurut saya, karena sifatnya masih anak-anak"</i> |   |  |
|  |  | KL | <i>"Selama hamil sering sekali kurang darah"</i>   | <i>"Selama hamil sering kurang darah"</i>   |   |  |
|  |  | FR | <i>"Ya lain-lain orang"</i>  | <i>"Ya lain-lain orang"</i>   |   |  |
|  |  | MA | <i>"Dampaknya sering ki biasa cepat sakit"</i>   | <i>"Dampaknya sering cepat sakit"</i>   |   |  |
|  |  |    |  |   | lainnya mengatakan bahwa dapat berisiko bagi kesehatan, bisa menyebabkan anemia dan mengalami dampak yang berbeda-beda. |  |

|    |   |    |   |   |   |   |
|----|---|----|---|---|---|---|
|    |   |    | <i>"Dampaknya toh beresiko ki untuk kesehatan ta"</i>         | <i>"Dampaknya beresiko untuk kesehatan"</i>             |   |   |
| 2. | Setelah melakukan pernikahan dini apakah mengalami hipertensi | MD | <i>" Ya Sering sekali kurasa tinggi tekanan darahku"</i>      | <i>"Sering saya rasa tinggi tekanan darahku"</i>        | Informan mengatakan bahwa sering mengalami hipertensi, kadang-kadang mengalami hipertensi tetapi tidak sering dan informan lain mengatakan bahwa tidak pernah mengalami hipertensi. | Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mengalami hipertensi |
|    |   | IM | <i>"Tidak pernah jika saya"</i>                               | <i>"Tidak pernah saya"</i>                              |   |   |
|    |   | NM | <i>"Biasa ji tinggi tekanan darahku tapi tidak selalu ji"</i> | <i>"Biasa tinggi tekanan darahku tapi tidak sering"</i> |   |   |
|    |   | SR | <i>"Kadang-kadang ji biasa tinggi tekanan darahku"</i>        | <i>"Kadang-kadang biasa tinggi tekanan darahku"</i>     |   |   |
|    |   | RN | <i>"Ya pernah ji"</i>   | <i>"Ya pernah"</i>                                      |   |   |
|    |   | KL | <i>"ehh kadang-kadang ji"</i>                                 | <i>"Kadang-kadang"</i>                                  |   |   |
|    |   | FR | <i>"ehh kadang-kadang ji"</i>                                 | <i>"Pernah tapi tidak sering"</i>                       |   |   |

|    |   |    |   |   |  |  |
|----|---|----|---|---|--|--|
|    |   | MA | <i>"Pernah tapi tidak sering ji"</i>                  | <i>"Nda pernah"</i>                                 |  |  |
|    |   |    | <i>"Nda pernah ji"</i>                                |   |  |  |
| 3. | Bagaimana kondisi keluarga yang telah anda bangun | MD | <i>"Aman-aman ji"</i>                                 | <i>"Aman-aman"</i>                                  | Informan mengatakan bahwa kondisi keluarganya aman-aman saja, Selalu bahagia dan informan lain juga mengatakan baik. | Dapat disimpulkan bahwa kondisi keluarga yang telah dibangun baik-baik saja. |
|    |   | IM | <i>"Ya begitu mi"</i>                                 | <i>"Ya begitu"</i>                                  |  |  |
|    |   | NM | <i>"Baik-baik ji selalu"</i>                          | <i>"Baik-baik selalu"</i>                           |  |  |
|    |   | SR | <i>"Tetap ja bahagia"</i>                             | <i>"Tetap bahagia"</i>                              |  |  |
|    |   | RN | <i>"Ya baik"</i>                                      | <i>"Ya baik"</i>                                    |  |  |
|    |   | KL | <i>"Baik"</i>   | <i>"Baik"</i>                                       |  |  |
|    |   | FR | <i>"Ya namanya juga rumah tangga, kadang baik ji"</i> | <i>"Ya namanya juga rumah tangga, kadang baik "</i> |  |  |
|    |   | MA | <i>"Ya begitu"</i>                                    | <i>"Ya begitu"</i>                                  |  |  |

|    |  |    |  |  |  |  |
|----|--|----|--|--|--|--|
| 4. | Setelah menikah apakah mengalami kendala | MD | <i>"Ya sering, apalagi masih muda ki juga"</i> | <i>"Ya sering, apalagi masih muda"</i> | Informan mengatakan bahwa kondisi setelah menikah tetap mengalami kendala dan informan lain mengatakan bahwa tidak memiliki kendala. | Dapat disimpulkan bahwa setelah menikah sebagian besar memiliki kendala. |
|    |  | IM | <i>"Nda ji "</i>                               | <i>"Nda ada"</i>                       |  |  |
|    |  | NM | <i>"Ya begitu mi, pasti ada"</i>               | <i>"Ya begitu, pasti ada"</i>          |  |  |
|    |  | SR | <i>"Nda ada ji"</i>                            | <i>"Nda ada"</i>                       |  |  |
|    |  | RN | <i>"Begitu mi, pasti ada kendalanya"</i>       | <i>"Begitu, pasti ada kendalanya"</i>  |  |  |
|    |  | KL | <i>"Ada"</i>                                   | <i>"Ada"</i>                           |  |  |
|    |  | FR | <i>"Banyak sekali ki"</i>                      | <i>"Banyak sekali"</i>                 |  |  |
|    |  | MA | <i>"Sedikit ji kendalanya"</i>                 | <i>"Sedikit kendalanya"</i>            |  |  |

• **Dimensi budaya**

| No | Informasi            | Informan | Jawaban             | Terjemahan          | Reduksi             | Kesimpulan        |
|----|----------------------|----------|---------------------|---------------------|---------------------|-------------------|
| 1. | Pandangan jika tidak | MD       | <i>"Eh, nda ji"</i> | <i>"Tidak juga"</i> | Informan mengatakan | Dapat disimpulkan |

|                |    |   |  |  |                                     |
|----------------|----|---|--|--|-------------------------------------|
| segera menikah | IM | <i>"Nda ji"</i>   | <i>"Tidak juga"</i>  | bahwa tidak merasa   | bahwa sebagian besar                |
|                | NM | <i>lya, itu juga kutakuti"</i>  | <i>"lya, itu juga yang saya takuti"</i>  | khawatir jika tidak segera menikah.  | informan tidak merasa               |
|                | SR | <i>"Ndah, kan jodoh datang sendiri. Saya percaya itu"</i>   | <i>"Tidak, jodoh itu datang sendiri. Saya percaya itu"</i>   | Informan lainnya mengatakan bahwa mereka   | khawatir jika tidak segera menikah. |
|                | RN | <i>"Ya khawatir ki nanti ada ma ambe pacarta"</i>   | <i>"Ya khawatir karena nanti ada yang ambil pacarku"</i>   | merasa khawatir jika tidak segera menikah  |                                     |
|                | KL | <i>"Ya termasuk dibilang juga khawatir, ada juga ragu-ragunya begitu toh. Kalau juga dibilang terlalu cepat ya ada tonji juga rasa menyesalnya"</i> | <i>"Ya termasuk dibilang juga khawatir, ada juga ragu-ragunya. Kalau dibilang terlalu cepat ya ada juga rasa menyesal"</i> | karena takut jika pacarnya diambil orang lain. Salah satu informan mengatakan bahwa ia |                                     |
|                | FR |   | <i>"Sedikit khawatir nanti nda datang"</i>   | merasa khawatir jika tidak segera menikah  |                                     |
|                | MA |   | <i>"Nda terlalu"</i>   | namun juga merasa  |                                     |

|    |   |              |   |   |  |  |
|----|---|--------------|---|---|--|--|
|    |   |              | <p><i>“Sedikit khawatirka, nanti nda ada betul datang”</i></p> <p><i>“Nda terlalu ji”</i></p>   |   | menyesal jika terlalu cepat menikah.   |  |
| 2. | Pandangan jika menolak lamaran dari seseorang | MD<br><br>IM | <p><i>“Kalau ustadz-ustadz saya lihat, katanya kalau kita tidak boleh menolak bagus agamanya dan itu katanya beda haditsnya”</i></p> <p><i>“Kalau pamali tidak ji kapang karena kalau na bilang ustadz toh kalau adami datang melamar tidak boleh sebenarnya apalagi kalau bagus akhlaknya,</i></p> | <p><i>“Kalau ustadz-ustadz yang saya lihat, kata beliau kita tidak boleh menolak jika bagus agamanya dan itu ada haditsnya”</i></p> <p><i>“Kalau pamali mungkin tidak, karena ustadz bilang kalau sudah ada yang datang melamar sebenarnya tidak boleh ditolak apalagi kalau sudah bagus akhlaknya. Itu semua tergantung dari orangnya, apakah orangnya</i></p> | Sebagian besar informan mengatakan bahwa tidak baik menolak lamaran dari seseorang jika agama dan akhlaknya sudah bagus, juga tidak enak hati jika ditolak. Informan lainnya mengatakan bahwa tidak masalah jika ditolak kalau tidak disukai | Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan mengatakan buka pamali jika menolak lamaran dari seseorang, namun tidak baik jika menolak lamaran dari seseorang jika agama dan akhlaknya bagus. |

|  |  |    |  |   |                                   |  |
|--|--|----|--|---|-----------------------------------|--|
|  |  |    | <i>tidak boleh. Tapi iya tergantung dari orangnya juga, baik itu orangnya bagus juga akhlaknya</i> | <i>baik dan juga bagus akhlaknya</i>  | <i>dan bukan merupakan pamali</i> |  |
|  |  | NM |  | <i>“Ya kalau tidak disuka, kita bisa menolak”</i>   |                                   |  |
|  |  | SR |  | <i>“Tidak enak juga kalau ditolak, tidak enak hati begitu”</i>  |                                   |  |
|  |  | RN | <i>“Ya kalau nda disuka ya bisa ki menolak”</i>  | <i>“Tidak mungkin”</i>  |                                   |  |
|  |  | KL |  | <i>“Tidak juga pamali, karena orang tua bilang menurutmu saja mana baik”</i>                          |                                   |  |
|  |  | FR | <i>“Nda enak juga lah kalau dianu ditolak nda enak hati gitu”</i>                                  |   |                                   |  |
|  |  |    | <i>“Nda baik kapang”</i>   |   |                                   |  |
|  |  |    | <i>“Tidak tonji dibilang ada pamali, kan orang tua na bilang menurutmu saja baik. Mana baik</i>    | <i>“Katanya mamaku, nda baik tolak kalau sudah ada yang datang jika baik akhalaknya dan agamanya”</i> |                                   |  |

|    |  |                      |  |   |   |  |
|----|--|----------------------|--|---|---|--|
|    |  | MA                   | <p><i>menurutmu baik apa tidak</i></p> <p><i>"Katanya amma'u, nda baik ki tolak kalau sudah ada yang datang apalagi kalau baik mi ji akhlaknyanya dan agamanyanya"</i></p> <p><i>"Nda baik ki"</i></p> | <i>"Nda baik"</i>   |   |  |
| 3. | Pandangan jika menikah lebih baik dengan keluarga terdekat karena akan menjaga garis keturunan | MD<br>IM<br>NM<br>SR | <p><i>"Tidak i, orang asing ji."</i></p> <p><i>"Tidak masalah ji asalkan baik ji akhlaknyanya, dikenalji orangnyanya"</i></p> <p><i>"Kalau dia keluargaku ya terserah saya"</i></p>                    | <p><i>"Tidak, orang asing juga."</i></p> <p><i>"Tidak masalah asal baik akhlaknyanya dan orangnyanya juga"</i></p> <p><i>"Kalau dari keluarga saya, terserah saya"</i></p> <p><i>"Ya, terserah"</i></p> | Informan mengatakan bahwa tidak masalah jika menikah bukan dengan keluarga terdekat tergantung dari keputusan anaknya. Salah satu | Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan memiliki pandangan tidak masalah jika menikah dengan orang lain (bukan |

|  |  |    |  |  |  |                   |
|--|--|----|--|--|--|-------------------|
|  |  | RN | <i>"Ya terserahji</i>  | <i>"Orang lain"</i>  | informan mengatakan bahwa dengan orang lain jauh lebih baik. | kelurga terdekat) |
|  |  | KL | <i>"Orang lain ji"</i>   | <i>"Menurut pandangan saya, tidak masalah juga jika dengan keluarga terdekat, kalau memang sudah jodoh itu sudar di atur sama Allah karena kita tidak bisa melawan takdir"</i> |  |                   |
|  |  | FR | <i>"Menurut pandangan ku tidak dipermasalahkan ji juga dengan keluarga terdekat, ya kalau memang jodoh mau diapa dari yang diatas ji juga karena tidak bisa ki juga melawan yang namanya takdir"</i> | <i>"Ya lebih bagus kalau sama orang lain"</i>  |  |                   |
|  |  | MA | <i>"Ya lebih ii bagus kalau sama orang lain"</i><br><i>"Tidak ji juga, menurutku orang</i>   | <i>"Tidak, Menurut saya orang lain tidak masalah"</i>  |  |                   |

|    |   |    |  |   |  |   |
|----|---|----|--|---|--|---|
|    |   |    | <i>lain nda masalah ji juga”</i>   |   |  |   |
| 4. | Pandangan jika orang tua mencarikan jodoh | MD | <i>“Kalau saya dulu berpikir ya nanti-nanti pi karena masih sekolah ka, tapi karena datang mi, Ya kuterima mi”</i>                   | <i>“Kalau saya dulu berpikir nanti saja karena saya juga masih sekolah, tapi karena sudah datang, Ya saya terima”</i> | Informan mengatakan bahwa sebaiknya jodoh di cari sendiri. Informan lainnya juga mengatakan bahwa tidak masalah jika orang tua mencarikan jodoh. | Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan memiliki pandangan sebaiknya jodoh atas keputusan sendiri. Adapun orang tua yang mencarikan juga tidak masalah. |
|    |   | IM | <i>“Saya toh tergantung ji orang tua ku karena tidak anu jeka saya kalau begitu, tidak apa dih tidak kayak anu saja jalani saja”</i> | <i>“Saya terserah dari orang tua, karena saya juga tidak mempermasalahkan hal seperti itu, dijalani saja”</i>         |  |   |
|    |   | NM |  | <i>“Tidak saya suka dijodohkan, Saya lebih baik cari sendiri”</i>   |  |   |
|    |   | SR | <i>“Tidak ku suka sebenarnya dijodohkan, mau</i>   |   |  |   |

|  |  |  |  |   |  |
|--|--|--|--|---|--|
|  |  |  | <p><i>jaka saya cari sendiri”</i></p> <p><i>“Cari sendiri. Biasanya kan kalau dijodohkan ragu-ragu ki kalau dijodoh-jodohkan kan, nda suka atau bagaimana nanti kedepannya kan runyam jadinya nda suka. Kalau cari sendiri kan selera ta masing-masing”</i></p> <p><i>“Kita pilih sendiri itu nah, nda sesuai ki nanti”</i></p> <p><i>“Kalau menurutku toh kak, mending kita cari sendiri tapi lebih baik lagi ikut sama ortu kak,</i></p> | <p><i>“Cari sendiri. Biasanya kalau dijodohkan nanti akan rumit kedepannya. Kalau cari sendiri berarti itu selera masing-masing”</i></p> <p><i>“Kita pilih sendiri, nanti tidak sesuai”</i></p> <p><i>“Kalau menurut pandangan saya kak mending kita cari sendiri tapi lebih baiknya ikut sama orang tua kak, karena orang tua yang lebih tahu sifatnya karena orang tua tidak mungkin arahkan ke jalan yang salah,</i></p> |  |
|--|--|--|--|---|--|

|  |  |              |   |   |  |  |
|--|--|--------------|---|---|--|--|
|  |  | FR<br><br>MA | <p>karena ortu yang lebih tau sifatnya. Na kasih kenal ki itu orang karena tidak mungkin juga na bawaki ortu ke jalan yang salah, semua ortu mau anaknya bahagia walaupun bukan dari pilihannya sendiri karena dari kita ji juga yang menentukan hak tanpa paksaan ji juga”</p> <p>“Lebik kusuka ki saya kalau pilihannya ortuku”</p> <p>“Ya sembarang ji saya lebih baik cari sendiri tapi kalau</p> | <p>semua orang tua mau anaknya bahagia walaupun bukan dari pilihan anaknya sendiri. Kita juga yang menentukan hak dan tanpa ada paksaan”</p> <p>“Lebih saya suka pilihan orang tuaku”</p> <p>“Ya terserah kalau saya, lebih baik cari sendiri tapi jika orang tua mau, ya diterima-terima saja”</p> |  |  |
|--|--|--------------|---|---|--|--|

|    |                                   |    |   |   |  |   |
|----|-----------------------------------|----|---|---|--|---|
|    |                                   |    | <i>orang tua mau, ya diterima-terima saja mi</i>  |   |  |   |
| 5. | Pandangan terkait pernikahan dini | MD | <i>"Ya menurutku tidak terlalu baik untuk kesehatan ta"</i>                               | <i>"Menurutku tidak terlalu baik untuk kesehatan"</i>                             | Informan mengatakan pandangan terkait pernikahan dini nda terlalu baik untuk dilakukan karena akan mengganggu kesehatan dan informan lainnya juga mengatakan nda baik karena akan melahirkan anak prematur | Dapat disimpulkan bahwa pandangan terkait pernikahan dini yaitu dapat berdampak tidak baik untuk kesehatan. |
|    |                                   | IM | <i>"Nda baik apalagi nanti kalau melahirkan ki nanti anak ta jadi lahir prematur ki"</i>  | <i>"Nda baik, apalagi jika nanti melahirkan katanya anak akan lahir prematur"</i> |  |   |
|    |                                   | NM | <i>"Nda baik ii, karena toh kalau terlalu cepat ki belum siap ka kurasa jadi ibu-ibu"</i> | <i>"Nda baik, karena terlalu cepat menikah, belum siap kurasa jadi ibu-ibu"</i>   |  |   |
|    |                                   | SR | <i>"Lebih bagus ki kalau tidak terlalu cepat menikah, repot sekali dirasa"</i>            | <i>"Lebih bagus jika tidak terlalu cepat menikah, karena bakalan repot"</i>       |  |   |
|    |                                   | RN |   | <i>"Ya bagus"</i>   |  |   |

|  |  |    |   |  |  |  |
|--|--|----|---|--|--|--|
|  |  | KL | <p><i>"Ya bagus ji"</i></p> <p><i>"Nda terlalu bagus ii karena tidak bisa"</i></p>  | <p><i>"Nda terlalu bagus karena bisa pergi-pergi jalan sama teman"</i></p>               |  |  |
|  |  | FR | <p><i>maki pergi-pergi jalan sama teman ta"</i></p>   | <p><i>"Menikah muda itu bagus, tapi mau bagaiman kalau sudah cepat datang jodoh"</i></p> |  |  |
|  |  | MA | <p><i>"Menikah muda toh bagus ji, maumi diapa kalau cepat sekali datang jodoh"</i></p> <p><i>"Kalau menikah muda ki ada ji baiknya ada juga buruknya"</i></p> | <p><i>"Kalau menikah muda ada baiknya ada pula buruknya"</i></p>                         |  |  |

## B. Informan (Orang Tua Anak yang Menikah Dini)

### • Pengetahuan terkait pernikahan dini

| No | Informasi                  | Informan               | Jawaban  | Terjemahan  | Reduksi  | Kesimpulan  |
|----|----------------------------|------------------------|--|---|--|---|
| 1. | Pengertian pernikahan dini | HT<br><br>IS<br><br>AT | <p><i>"Pernikahan dini ya pernikahan muda"</i></p> <p><i>"Kalau dulu saya tidak ada ji ditau, sekarang ji kan anu toh apa namanya tidak boleh katanya karena masih muda umurnya masih rawan kalau hamil apa toh melahirkan. Katanya bidan nda boleh katanya hamil kalau masih dibawah umur. Kalau memang juga dipikir"</i></p> | <p><i>"Pernikahan dini ya pernikahan usia muda"</i></p> <p><i>"Kalau dulu saya tidak ada yang ditau seperti itu, baru sekarang. Kata bidan kalau masih muda umurnya rawan kalau hamil dan melahirkan. Kalau dipikir juga alangkah bagusnya kalau sudah tepat umurnya"</i></p> | <p>Informan mengatakan bahwa pernikahan usia muda, juga pernikahan yang dijodohkan, serta pernikahan usia dini adalah jalan terbaik yang ditempuh. Informan lainnya mengatakan bahwa zaman dulu tidak ada penjelasan tentang pernikahan dini. Salah satu</p> | <p>Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan tidak mengetahui pengertian pernikahan dini.</p> |

|  |  |    |  |   |  |
|--|--|----|--|---|--|
|  |  |    | <p><i>memang bagus kalau bagus mi umurnya toh mantapmi umurnya</i></p>   |   |  |
|  |  | HS | <p><i>"Bagaimana dih, Ya Alhamdulillah kayaknya itu lebih terbaik toh daripada pacar-pacaran karena saya juga begitu dek saat temanku duduk dikelas 1 SMP"</i></p> | <p><i>"Bagaimana yah, Alhamdulillah mungkin itu yang terbaik daripada pacar-pacaran karena saya juga begitu dek saat temanku duduk dikelas 1 SMP"</i></p> | informan tidak mengetahui pengertian pernikahan usia dini. |
|  |  | AF | <p><i>saya juga begitu ka dek berapa umurku, temanku duduk dikelas 1 SMP"</i></p>  | <p><i>"Saya dulu tidak dibawah umur. Dulu rata-rata umur 17 tahun"</i></p>  |  |
|  |  | SM | <p><i>"Saya nda dulu nda dibawah umur. Rata-rata 17 orang dulu"</i></p>  | <p><i>"Tidak saya tahu"</i></p>   |  |
|  |  | NH | <p><i>"Saya nda dulu nda dibawah umur. Rata-rata 17 orang dulu"</i></p>  | <p><i>"Bukan itu pernikahan dini yang dijodohkan"</i></p>   |  |
|  |  | ID | <p><i>"Ai nda ku tau ii"</i></p>   | <p><i>"Pernikahan di usia muda"</i></p> <p><i>"Saya tidak tahu"</i></p>   |  |

|    |  |                        |  |   |   |  |
|----|--|------------------------|--|---|---|--|
|    |  |                        | <p><i>"Bukan itu pernikahan dini diijodohkan a?"</i></p> <p><i>"Menikah diusia muda toh"</i></p> <p><i>"Nda ku tau ii"</i></p>   |   |   |  |
| 2. | Faktor penyebab pernikahan dini atau alasan menikah dini | HT<br><br>IS<br><br>AT | <p><i>" Keluarga dekat ji juga dan baik itu anak saya lihat ya dikasih cepat menikah takut jangan sampai kenapa-kenapa ii apalagi anak sekarang bebas sekali bergaul"</i></p> <p><i>"Kujodohkan ii, takutka ka kalau salah pilih ii"</i></p> | <p><i>"Keluarga dekat dan baik saya lihat anak itu dan takut jangan sampai melakukan hal yang tidak diinginkan"</i></p> <p><i>"Saya jodohkan, saya takut kalau dia salah pilih"</i></p> | Informan mengatakan bahwa penyebab anaknya melakukan pernikahan dini karena adanya faktor perjodohan, suka sama suka dan ingin segera punya cucu. | Dapat disimpulkan bahwa informan menikah usia dini disebabkan karena adanya perjodohan, suka sama suka dan ingin segera punya cucu dan menghindari pergaulan bebas . |

|  |  |    |   |   |  |  |
|--|--|----|---|---|--|--|
|  |  | HS | <i>“Ya Mau ka punya cucu cepat”</i>   | <i>“Ya, karena saya mau cepat punya cucu”</i>   |  |  |
|  |  | AF | <i>“Guru mengajinya, adeknya karena baik itu anak alim i, sabar”</i>                                    | <i>“Guru mengajinya adeknya karena baik saya lihat itu anak dan alim”</i>                         |  |  |
|  |  | SM |   |   |  |  |
|  |  | NH | <i>“Pacaran ii, selalu ii pi sigandeng”</i>   | <i>“Pacaran, selalu pergi boncengan”</i>  |  |  |
|  |  | ID | <i>“Pacarnya”</i>   | <i>“Pacarnya”</i>   |  |  |
|  |  |    | <i>“Sikotta ii, ya disuruh tommy cepat menikah”</i>   | <i>“Pacaran, ya disuruh cepat menikah”</i>  |  |  |
|  |  |    | <i>“Dijodohkan ii cepat, Anu juga karena sekarang anak-anak nda bisa di anu toh nda bisa nda ditau”</i> | <i>“Dijodohkan cepat, karena sekarang anak-anak tidak ditau bagaimana kita selalu berpikiran”</i> |  |  |

|    |                                 |    |   |  |   |  |
|----|---------------------------------|----|---|--|---|--|
|    |                                 |    | <i>bagaimana diluar selalu ki berpikiran lain toh padahal mungkin nda papaji karena kan sekolah”</i>  | <i>yang lain padahal mungkin sebenarnya tidak kenapa-kenapa karena dia juga sekolah.</i> |   |  |
| 3. | Umur Ideal melakukan pernikahan | HT | <i>“Kalau keluarga rata-rata 17 ji”</i>   | <i>“Kalau keluarga rata-rata 17”</i>   | Informan mengatakan bahwa usia ideal untuk menikah adalah 17,19 tahun keatas, 20 tahun keatas dan 25 tahun. | Dapat disimpulkan bahwa informan belum mengetahui usia ideal untuk melakukan pernikahan. |
|    |                                 | IS | <i>“Kalau kudengar toh katanya 19 tahun keatas”</i>   | <i>“Kalau yang saya dengar katanya 19 tahun keatas”</i>                                  |   |  |
|    |                                 | AT | <i>“Bukan 24?”</i>  | <i>“Bukan 24?”</i>   |   |  |
|    |                                 | HS | <i>“Ya kalau umur ideal itu ya yang 20 begitu 20 keatas 25 itu kan sudah dewasa ini itu kalau 25”</i> | <i>“Ya kalau umur ideal itu ya 20 tahun keatas, 25 itu sudah dewasa”</i>                 |   |  |
|    |                                 | AF |   | <i>“20 keatas”</i>   |   |  |
|    |                                 | SM | <i>“20 keatas”</i>  | <i>“25 lah”</i>  |   |  |

|  |  |    |                 |                 |  |  |
|--|--|----|-----------------|-----------------|--|--|
|  |  | NH |                 | "23 keatas toh" |  |  |
|  |  | ID | "25 lah"        | "24"            |  |  |
|  |  |    | "23 keatas toh" |                 |  |  |
|  |  |    | "24"            |                 |  |  |

• **Faktor Penyebab Pernikahan Dini**

| No | Informasi   | Informan | Jawaban   | Terjemahan  | Reduksi  | Kesimpulan  |
|----|---|----------|---|---|--|---|
| 1. | Tanggapan saat anak memutuskan untuk menikah di usia dini | HT       | "Tidak ada ji"  | "Tidak ada"   | Sebagian besar tanggapan informan saat anaknya memutuskan untuk menikah usia dini yaitu menerima dengan pertimbangan demi kebaikan sang anak. Salah satu informan tidak memiliki | Dapat disimpulkan bahwa tanggapan informan saat anaknya memutuskan untuk menikah usia dini yaitu menerima dengan berbagai pertimbangan. |
|    |   | IS       | "Banyak yang terjadi sekarang perkawinan itu sebelum kawin toh hamil diluar nikah. Kebetulan ada yang lamar ii bagus juga ekonominya. | "Banyak yang terjadi sekarang perkawinan karena hamil diluar nikah. Kebetulan ada yang lamar dan ekonominya juga bagus jadi diterima. Kita juga bersyukur kalau sudah begitu" |  |   |
|    |   | AT       | Diterima mi. Syukur miki juga begitu"   |   |  |   |

|  |  |    |  |  |                   |  |
|--|--|----|--|--|-------------------|--|
|  |  | HS | <p><i>“Ya nda ji, saya ji yang buru-buru nikahkan i”</i></p> <p><i>“Ya Cuma bilang sama saya sama bapaknya, dia kan bilang sama saya mau ada ada datang kesini lamar jadi saya sampaikan bapaknya. Terus dia ditanyai bapaknya, kalau kamu mau betul-betul sudah nda mau sekolah ya suruh mi kesini kalau mau toh.</i></p> | <p><i>“Ya tidak, saya yang buru-buru nikah kan”</i></p> <p><i>“Ya Cuma dia bilang sama saya dan bapaknya. Dia bilang sama saya ada yang mau datang melamar jadi saya sampaikan sama bapaknya. Kemudian dia ditanya bapaknya kalau betul-betul sudah tidak mau sekolah, ya silahkan suruh kesini kalau mau.</i></p> | tanggapan apapun. |  |
|  |  | AF | <p><i>Ya terserah kalau anak-anak suka sama suka orang tua kan begitu, daripada nanti</i></p>  | <p><i>Ya terserah kalau anak-anak suka sama suka orang tua kan begitu. Daripada kedepannya ada</i></p>   |                   |  |
|  |  | SM |  |  |                   |  |

|  |  |          |   |  |  |  |
|--|--|----------|---|--|--|--|
|  |  | NH<br>ID | <p><i>kedepannya ada ini itu. Itu gampang.</i></p> <p><i>“Ya awalnya sedih karena masih mau kasih sekolah i”</i></p> <p><i>“Ya setuju miki”</i></p> <p><i>“Ya begitu mi”</i></p> <p><i>“Bilang ka dari anak-anak ji betulannya, kalau cuma saya nda ka juga kalau maumi ya mau meka juga”</i></p> | <p><i>ini dan itu. Begitu saja mudahnya”</i></p> <p><i>“Ya awalnya merasa sedih karena saya masih mau menyekolahkan”</i></p> <p><i>“Ya setuju”</i></p> <p><i>“Ya begitu”</i></p> <p><i>“Saya bilang terserah dari anak-anak saja, kalau sudah mau ya saya jua mau”</i></p> |  |  |
|--|--|----------|---|--|--|--|

|    |  |  |   |  |   |  |
|----|--|--|---|--|---|--|
| 2. | Faktor pendorong anak menikah di usia dini | HT<br>IS<br>AT<br>HS<br><br>AF<br><br>SM<br>NH<br><br>ID | <p><i>"Ya dikasih kenal"</i></p> <p><i>"Mau sama mau"</i></p> <p><i>"Iya, jodohnya mi"</i><br/><i>"Kemauan anak, nda mungkin juga oleh orang tua. Orang tua mau jodohkan ini itu nanti kalau sudah bubar ah buah uang"</i></p> <p><i>"Iya" (Kemauan sendiri)</i></p> <p><i>"Sama-sama suka i"</i></p> <p><i>"Baku suka i"</i></p> | <p><i>"Iya" (dikasih kenal)</i></p> <p><i>"Mau sama mau"</i></p> <p><i>"Iya, sudah jodohnya"</i><br/><i>"Kemauan anak, tidak mungkin juga oleh orang tua. Orang tua mau jodohkan nanti kalau sudah bubar buang uang"</i></p> <p><i>"Iya" (Kemauan sendiri)</i></p> <p><i>"Sama-sama suka"</i></p> <p><i>"Saling suka"</i></p> <p><i>"Iya" (Kemauan orang tua dan keluarga)</i></p> | Sebagian besar informan mengatakan bahwa anaknya menikah usia dini karena kemauan sendiri. Informan lainnya mengatakan bahwa anaknya diperkenalkan terlebihdulu, juga karena adanya kemauan orang tua dan keluarga. | Dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong anak menikah usia dini karena faktor kemauan sendiri dan diperkenalkan oleh orang tua (dijodohkan). |
|----|--|--|---|--|---|--|

|    |  |  |   |  |  |   |
|----|--|--|---|--|--|---|
|    |  |  | <i>"Iya" (Kemauan orang tua dan keluarga"</i>   |  |  |   |
| 3. | Cara agar anak dapat menikah sah secara agama dan negara | HT<br>IS<br>AT<br>HS<br>AF<br>SM<br>NH<br>ID | <i>"Kurang tau ka juga, omnya ji yg urus"</i><br><br><i>"Di sidang dulu"</i><br><br><i>"Tidak ku tau juga tantenya ini"</i><br><br><i>"Melapor ki dulu"</i><br><br><i>"Ikut sidang ki, disitu mi juga banyak ditau informasi"</i><br><br><i>"Didaftar ii dulu"</i><br><br><i>"Di daftarkan disana juga ke</i> | <i>"Kurang tau, omnya yang pergi urus"</i><br><br><i>"Di sidang dulu"</i><br><br><i>"Tidak saya tahu, tantenya ini"</i><br><br><i>"Melapor dulu"</i><br><br><i>"Ikut sidang dan pada saat itu juga banyak informasi yang di tahu"</i><br><br><i>"Didaftarkan dulu"</i><br><br><i>"Di daftarkan dipengadilan juga, kemarin di sidang"</i> | Informan mengatakan bahwa agar menikah sah secara agama dan negara terlebih dahulu dilakukan sidang di pengadilan, juga dilaporkan ke KUA. | Dapat disimpulkan bahwa cara agar anak dapat menikah sah secara agama dan negara adalah terlebih dahulu sidang di pengadilan dan dilaporkan ke KUA. |

|    |                                  |    |  |   |   |   |
|----|----------------------------------|----|--|---|---|---|
|    |                                  |    | <i>pengadilan. Di sidang kemarin</i>   | <i>"Iya" (Dilapor di KUA)</i>   |   |   |
|    |                                  |    | <i>"Iya" (Dilapor di KUA)</i>  |   |   |   |
| 4. | Jumlah pendapatan selama sebulan | HT | <i>" Mendekat anu kapang 6"</i>  | <i>"Hampir 6 juta"</i>  | Informan mengatakan bahwa jumlah pendapatan selama sebulan berkisar 500 ribu hingga 6 juta. Informan lainnya juga mengatakan bahwa pendapatannya tidak menentu dikarenakan pekerjaan yang juga tidak menentu. | Dapat disimpulkan bahwa informan memiliki pendapatan berkisar 500 ribu hingga 6 juta. Adapun informan lainnya memiliki pendapatan yang tidak menentu dikarenakan pekerjaan yang juga tidak menentu. |
|    |                                  | IS | <i>"5 juta"</i>  | <i>"5 Juta"</i>   |   |   |
|    |                                  | AT | <i>"100 lebih 1 harinya, biasanya nda hari-hari ki, 3x kapang 1 minggu di"</i> | <i>"100 lebih 1 harinya,biasanya tidak hari-hari. 3x mungkin 1 minggu."</i> |   |   |
|    |                                  | HS |  | <i>"500 ribu, itupun jika jualannya habis"</i>                              |   |   |
|    |                                  | AF | <i>"500 ribu lah, itupun kalau jualannya laku ji"</i>                          | <i>"Dari suami, nelayan, itupun kadang tidak menentu"</i>                   |   |   |
|    |                                  | SM | <i>" Dari suami, nelayan ji, itupun"</i>                                       |   |   |   |

|  |  |    |   |   |  |  |
|--|--|----|---|---|--|--|
|  |  | NH | <i>kadang tidak menentu ki</i>                | <i>"Biasa 1 hari hanya 35 ribu"</i>       |  |  |
|  |  | ID | <i>"Biasa ta 1 hari hanya 35 ribu ji"</i>     | <i>"Tidak banyak"</i>                     |  |  |
|  |  |    | <i>"Nda banyak ji"</i>                        | <i>"Ya biasa hitungan 150 perharinya"</i> |  |  |
|  |  |    | <i>"Ya biasa itu hitungan 150 perharinya"</i> |   |  |  |

• **Dampak Pernikahan Dini**

| No | Informasi   | Informan | Jawaban                                | Terjemahan                             | Reduksi  | Kesimpulan  |
|----|---|----------|--|--|--|---|
| 1. | Setelah melakukan pernikahan dini akan menyebabkan anemia | HT       | <i>"Menyebabkan ii"</i>                | <i>"Menyebabkan"</i>                   | Informan mengatakan bahwa pernikahan dini dapat menyebabkan terjadinya anemia dan informan lain juga | Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pernikahan dini dapat menyebabkan terjadinya anemia. |
|    |   | IS       | <i>"Kurang tau ka juga itu"</i>        | <i>"Saya kurang tau"</i>               |  |   |
|    |   | AT       | <i>"Anak u sering ii kurang darah"</i> | <i>"Anak saya sering kurang darah"</i> |  |   |
|    |   | HS       |  |  |  |   |

|    |                               |    |   |   |   |   |
|----|-------------------------------|----|---|---|---|---|
|    |                               | AF | <i>"Menyebabkan ii kapan"</i>   | <i>"Menyebabkan seperti"</i>  | mengatakan bahwa dia tidak mengetahuinya.                       |   |
|    |                               | SM | <i>"Iya menyebabkan"</i>  | <i>"Iya menyebabkan"</i>  |   |   |
|    |                               | NH | <i>"Na bilang tantenya menyebabkan i bede, apa i anu sering i kurang darah"</i> | <i>"Tantenya bilang katanya, karena si dia sering kurang darah"</i> |   |   |
|    |                               | ID | <i>"Ya menyebabkan anemia"</i>  | <i>"Ya menyebabkan anemia"</i>                                      |   |   |
|    |                               |    | <i>"Nda ku tau i"</i>   | <i>"Tidak saya tahu"</i>  |   |   |
| 2. | Usia berapa anak menikah dini | HT | <i>"16 tahun ii"</i>  | <i>"16 tahun"</i>   | Sebagian besar informan mengatakan bahwa usia anak menikah dini | Dapat disimpulkan bahwa usia anak menikah |
|    |                               | IS | <i>"17 tahun i kapan"</i>   | <i>"Sepertinya 17 tahun"</i>  |   |   |
|    |                               | AT |   |   |   |   |

|    |  |    |   |  |  |   |
|----|--|----|---|--|--|---|
|    |  | HS | <i>"Nda lulus i SMP, 15 kapan?"</i>           | <i>"Tidak lulus SMP, 15 tahun sepertinya?"</i> | tidak lulus SMP dan informan lain mengatakan bahwa umurnya 18 tahun kebawah.             | dini dibawah umur 18 tahun  |
|    |  | AF | <i>"Umur 16 i"</i>                            | <i>"Umur 16"</i>                               |  |   |
|    |  | SM | <i>"Kayaknya 17"</i>                          | <i>"Sepertinya 17"</i>                         |  |   |
|    |  | NH | <i>"17 i"</i>                                 | <i>"17"</i>                                    |  |   |
|    |  | ID | <i>"Kelas dua SMP menikah mi, 15 tahun i"</i> | <i>"Kelas dua SMP sudah menikah, 15 tahun"</i> |  |   |
|    |  |    | <i>"16 tahun i"</i>                           | <i>"16 tahun"</i>                              |  |   |
| 3. | Pandangan mengapa dinikahkan secara dini | HT | <i>"Karena mau mi"</i>                        | <i>"Karena sudah mau"</i>                      | Informan mengatakan pandangan mengapa dinikahkan secara dini karena sudah ada yang lihat | Dapat disimpulkan bahwa pandangan dinikahkan secara dini karena kemauan orang |
|    |  | IS | <i>"Ya datang mi jodohnya dek"</i>            | <i>"Ya sudah datang jodohnya, dek"</i>         |  |   |
|    |  | AT | <i>"Ya nda ji"</i>                            | <i>"Ya tidak"</i>                              |  |   |
|    |  | HS |   |  |  |   |

|  |  |    |   |  |   |                       |
|--|--|----|---|--|---|-----------------------|
|  |  | AF | <i>"Karena ada mi yang liat baik, makanya dinikahkan mi"</i>                | <i>"Karena sudah ada yang lihat baik, maka nikahkan"</i>                             | baik anaknya, sama-sama suka dan informan lain mengatakan bahwa dinikahkan karena sudah tidak sekolah | tua dan kemauan anak. |
|  |  | SM | <i>"Sama-sama mau mi"</i>   | <i>"Sama-sama mau"</i>   |   |                       |
|  |  | NH | <i>"Bilangan sama bapaknya kasih menikah mi, karena nda mau ji sekolah"</i> | <i>"Saya bilang sama bapaknya nikahkah saja, karena dia sudah tidak mau sekolah"</i> |   |                       |
|  |  | ID | <i>"Ya, dicarikan i yang dekat-dekat"</i><br><i>"Ya mau mi juga"</i>        | <i>"Ya, saya carikan yang dekat-dekat"</i><br><i>"Karena sudah mau"</i>              |   |                       |

- **Dimensi Budaya**

| No | Infomasi                                 | Informan | Jawaban   | Terjemahan  | Reduksi   | Kesimpulan   |
|----|--|----------|---|---|---|--|
| 1. | Pandangan jika anak tidak segera menikah | HT       | <i>"Nda ada ji"</i>   | <i>"Tidak ada"</i>  | Sebagian besar informan mengatakan bahwa jika segera menikah akan menjadi beban pikiran dan merasa khawatir apalagi itu anak perempuan. Informan lainnya mengatakan tidak merasa khawatir | Dapat disimpulkan bahwa pandangan orang tua jika anak tidak segera menikah yaitu merasa khawatir dan akan menjadi beban pikiran. |
|    |  | IS       | <i>"Jadi beban pikiran ji juga"</i>   | <i>"Jadi beban pikiran juga"</i>  |   |  |
|    |  | AT       | <i>"Ya begitu mi"</i>   | <i>"Ya begitu"</i>  |   |  |
|    |  | HS       | <i>"Ya sedihki juga"</i>  | <i>"Ya sedih juga"</i>  |   |  |
|    |  | AF       | <i>"Bagaimana dih"</i>  | <i>"Bagaimana yah"</i>  |   |  |
|    |  | SM       | <i>"Kalau sudah halangan kan kalau lambat menikah orang tua akan akan khawatir sekali. Semua khawatir kalau punya anak perempuan"</i> | <i>"Kalau sudah halangan kalau lambat menikah orang tua akan khawatir. Semua khawatir kalau punya anak perempuan"</i> |   |  |
|    |  | NH       |   |   |   |  |
|    |  | ID       | <i>"Khawatir ki"</i>  | <i>"Khawatir"</i>   |   |  |

|    |  |                            |   |   |   |   |
|----|--|----------------------------|---|---|---|---|
|    |  |                            | <i>“Ya begitu mi khawatir”</i>  | <i>“Ya begitu, khawatir”</i>  |   |   |
| 2. | Pandangan jika menolak lamaran seseorang | HT<br>IS<br>AT<br>HS<br>AF | <i>“Saya toh nda ji”</i><br><br><i>“Tidak ada ji”</i><br><br><i>“Nda ji”</i><br><br><i>“Ya tidak ji, ya sesuatu dengan anu saja kalau memang. Tidak pernah ada keluarga bilang ditolak keluarga begitu”</i><br><br><i>“Kan na bilang orang kalau cukup mi 3x tidak bisa miki menolak, ya kita berdoa saja ini yang satu gagal mi insyaAllah diusahakan yang</i> | <i>“Kalau saya tidak”</i><br><br><i>“Tidak ada”</i><br><br><i>“Tidak”</i><br><br><i>“Tidak ada, disesuaikan saja. Tidak pernah juga ada keluarga yang menolak seperti itu”</i><br><br><i>“Orang bilang kalau sudah cukup 3x kita sudah tidak bisa menolak, ya kita berdoa saja yang satu sudah gagal insyaAllah</i> | Sebagian besar informan mengatakan bahwa tidak masalah jika menolak dari lamaran seseorang. Salah satu informan mengatakan bahwa jika sudah mencapai 3x maka sudah tidak baik jika menolak. | Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua tidak memiliki pandangan buruk jika menolak lamaran dari seseorang (tidak pamali). |

|  |  |    |   |  |  |  |
|--|--|----|---|--|--|--|
|  |  | SM | <p><i>kedua kemauannya mereka mi</i></p>  | <p><i>yang kedua diusahakan kemauannya mereka saja</i></p>   |  |  |
|  |  | NH | <p><i>“Kalau anak nda sama suka ya kalau ditolak kan nda papa. Nda ada pamalnya toh kalau orang tua suka anak-anak nda suka ya bagaimana nda bisa juga”</i></p> | <p><i>“Kalau anak tidak suka kalau ditolak tidak apa-apa. Tidak ada pamali kalau anak tidak suka. Kalau orang tua suka anak-anak tidak suka tidak bisa juga”</i></p> |  |  |
|  |  | ID | <p><i>“Ya nda papa ya belumpi jodohnya kalau anui toh”</i></p>  | <p><i>“Ya tidak apa-apa berarti belum berjodoh kalau begitu”</i></p>   |  |  |
|  |  |    | <p><i>“Nda ji pamali”</i></p>   | <p><i>“Tidak pamali”</i></p>   |  |  |

|    |   |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 3. | Pandangan jika lebih baik dinikahkan dengan keluarga terdekat karena akan menjaga garis keturunan | HT<br>IS<br>AT<br>HS<br>AF<br>SM<br>NH | <p><i>“Tidak ji kalau saya”</i></p> <p><i>“ Tidak masalah ji kalau begitunya, yang penting sifatnya bagus agamanya”</i></p> <p><i>“Kalau saya nda masalah ji sama orang lain yang penting ku tau juga latar belakangnya orang bagaimana”</i></p> <p><i>“Nda ji kalau saya”</i></p> <p><i>“Bukan, yang penting baik sama baik”</i></p> <p><i>“Nda kupermasalahan ji</i></p> | <p><i>“Tidak juga”</i></p> <p><i>“Tidak masalah kalau begitu, yang penting sifat dan agamanya bagus”</i></p> <p><i>“Kalau saya tidak masalah sama orang lain yang penting saya tau juga latar belakang dan orangnya bagaimana”</i></p> <p><i>“Tidak kalau saya”</i></p> <p><i>“Bukan, yang penting baik sama baik”</i></p> | Sebagian informan mengatakan bahwa tidak masalah jika anak menikah dengan orang lain (bukan keluarga terdekat) tetapi tahu latar belakangnya bagaimana. Salah satu informan mengatakan bahwa tidak mempermasalahkan hal itu. | Dapat disimpulkan bahwa semua informan tidak masalah jika anaknya menikah dengan orang lain atau bukan dengan keluarga terdekat. |
|----|---|--|--|--|--|--|

|    |   |                      |   |  |  |   |
|----|---|----------------------|---|--|--|---|
|    |   | ID                   | <p><i>saya yang penting baik ji"</i></p> <p><i>"Sembarang ji saya"</i></p> <p><i>"Tidak ji"</i></p>   | <p><i>"Saya tidak permasalahan yang penting baik"</i></p> <p><i>"Terserah kalau saya"</i></p> <p><i>"Tidak juga"</i></p>   |  |   |
| 4. | Pandangan jika anak sebaiknya dijodohkan atau dicarikan jodoh | HT<br>IS<br>AT<br>HS | <p><i>"Kalau saya nda ji"</i></p> <p><i>"Sembarang ji"</i></p> <p><i>"Ya bagaimana di, nda ji kalau saya"</i></p> <p><i>"Kalaupun pilihanya sendiri memang ditau orangnya kalau saya anunya pokoknya baik agamanya baik apa semuanya, tidak masalah ji"</i></p> | <p><i>"Kalau saya tidak"</i></p> <p><i>"Terserah"</i></p> <p><i>"Ya bagaimana yah, tidak kalau saya"</i></p> <p><i>"Kalaupun itu pilihannya sendiri tetapi harus ditau terlebih dulu orangnya. Kalau saya yang paling"</i></p> | Sebagian besar informan mengatakan bahwa anak sendiri yang memilih jodohnya sendiri. Satu informan lainnya tergantung dari keputusan keluarga. | Dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak masalah jika anak mencari jodohnya sendiri. |

|  |  |    |  |   |  |  |
|--|--|----|--|---|--|--|
|  |  | AF |  | <i>penting agamanya. Jadi tidak masalah</i>   |  |  |
|  |  | SM | <i>"Biarmi kapan dia cari sendiri"</i>   | <i>"Biar saja dia yang cari sendiri"</i>  |  |  |
|  |  | NH | <i>"Ya biar anak sendiri yang memilih nda mungkin juga kalau orang tua mau pilihkan itu nda suka anak lari bagaimana pigi nda anu juga, biar anak sendiri. Biar jeleknya bagaimana kalau itu to dia na suka"</i> | <i>"Ya biar anak sendiri yang memilih tidak mungkin orang tua juga mau pilihkan. Nanti kita mau pilihkan anak tidak suka kemudian pergi itu tidak bisa juga. Biar anak sendiri, biar jeleknya bagaimana kalau dia sudah suka ya terserah"</i> |  |  |
|  |  | ID | <i>"Dari keluarga ji"</i><br><i>"Ya biarmi dia sendiri, nanti kalau"</i>   | <i>"Dari keluarga"</i>  |  |  |

|    |                                   |                              |   |  |   |   |
|----|-----------------------------------|------------------------------|---|--|---|---|
|    |                                   |                              | <i>dijodohkan baru tidak bahagia i, orangtuanya lagi disalahkan.</i>  | <i>“Ya biar dia sendiri saja yang memilih, jangan sampai dijodohkan tapi tidak bahagia juga di rumah tangganya, nanti orang tua juga di salahkan kalau tidak bahagia”</i>                        |   |   |
| 5. | Pandangan terkait pernikahan dini | HT<br><br>IS<br><br>AT<br>HS | <i>“Lebih baik ki kayaknya kalau nda nikah dini di”</i><br><br><i>“Lebih bagus mi kayaknya kalau sesuai umurnya kalau menikah mi”</i><br><br><i>“Lebih bagus toh”</i> | <i>“Lebih baik kalau tidak menikah dini yah”</i><br><br><i>“Lebih bagus sepertinya kalau sesuai umur kalau menikah”</i><br><br><i>“Lebih bagus”</i><br><br><i>“Kalau saya tidak terlalu baik</i> | Sebagian besar informan mengatakan bahwa pandangan terkait pernikahan dini tidak baik untuk dilakukan, lebih bagus jika sesuai umur baru menikah dan informan lainnya mengatakan jangan terlalu buru-buru untuk menikah | Dapat disimpulkan bahwa orang tua mengatakan bahwa lebih baik untuk tidak menikah dini karena akan mengganggu kesehatan dan mental jika |

|  |  |    |   |  |  |                               |
|--|--|----|---|--|--|-------------------------------|
|  |  |    | <p>“Kalau saya toh nda terlalu baik kalau menikah dini, belum siap semuanya apalagi kesehatannya anak-anak”</p> | <p>menikah dini, belum siap semuanya apalagi kesehatan anak-anaknya”</p>                       | <p>karena jika terlalu cepat akan mengganggu kesehatan dan juga mental</p> | <p>terlalu cepat menikah.</p> |
|  |  | AF |   |  |  |                               |
|  |  | SM | <p>“Nda baik juga kalau terlalu cepat menikah di”</p>   | <p>“Tidak terlalu baik kalau cepat menikah”</p>  |  |                               |
|  |  | NH | <p>“Katanya toh kalau menikah dini maki, apalagi kalau melahirkan ki nanti lahir prematur ki anak”</p>          | <p>“Katanya kalau menikah dini, apalagi jika melahirkan nanti anaknya akan lahir prematur”</p> |  |                               |
|  |  | ID | <p>“Ya kalau saya jangan mi buru-buru dulu”</p> <p>“Ya sebaiknya sesuaimi umurnya</p>                           | <p>“Ya kalau saya jangan buru-buru dulu”</p> <p>“Ya sebaiknya sesuai umurnya baru menikah,</p> |  |                               |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  | <i>baru nikah, kalau menikah cepat nda terlalu baik ji juga apalagi kesehatan mental ta"</i> | <i>jika menikah cepat tidak terlalu baik juga apalagi kesehatan mental kita"</i> |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|

### C. Informan (Tokoh masyarakat, Tokoh agama dan Pihak KUA)

- Pengetahuan terkait pernikahan dini

| No | Informasi                         | Informan     | Jawaban   | Terjemahan   | Reduksi   | Kesimpulan   |
|----|-----------------------------------|--------------|---|--|---|--|
| 1. | Pemahaman tentang pernikahan dini | AD<br><br>LA | <i>"Jadi menurutku dek, pemahamanku terkait pernikahan diusia dini adalah anak-anak yang belum cukup umur untuk menikah"</i><br><br><i>"Menikah dini atau tidak cukup umur untuk menikah, maksimalnya menikah itu 20"</i> | <i>"Jadi menurut saya dek, pemahaman saya terkait pernikahan diusia dini adalah anak-anak yang belum cukup umur untuk menikah"</i><br><br><i>"Menikah dini atau tidak cukup umur untuk menikah, maksimalnya"</i> | Informan mengatakan bahwa pernikahan dini adalah anak-anak yang belum cukup umur untuk dinikahkan, maksimal usia 20 tahun baru bisa dinikahkan dan informan lain mengatakan | Dapat disimpulkan bahwa semua informan mengetahui terkait pernikahan dini. |

|    |                     |    |   |  |  |  |
|----|---------------------|----|---|--|--|--|
|    |                     | AR | <p><i>tahun baru bisa dinikahkan”</i></p> <p><i>“Pernikahan dini itu sangat tidak dianjurkan atau menikah tidak sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Pernikahan dini itu dek adalah menikah dibawah usia 18 tahun”</i></p> | <p><i>menikah itu di usia 20 tahun baru bisa dinikahkan”</i></p> <p><i>‘Pernikahan dini itu sangat tidak dianjurkan atau menikah tidak sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Pernikahan dini itu dek adalah menikah dibawah usia 18 tahun”</i></p> | <p>bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dibawah umur 18 tahun.</p>   |  |
| 2. | Alasan menikah dini | AD | <p><i>“Rata-rata mungkin dek alasannya dari keluarganya ji yang tahu”</i></p>   | <p><i>“Rata-rata mungkin dek, alasannya dari keluarganya yang tahu”</i></p> <p><i>“Kebanyakan itu dek, mau cepat-</i></p>  | <p>Informan mengatakan bahwa alasan melakukan pernikahan dini yaitu karena ingin cepat-cepat, dari keluarganya</p> | <p>Dapat disimpulkan alasan melakukan pernikahan dini yaitu karena dijodohkan dan ingin cepat-</p> |

|    |                                       |                        |  |  |  |  |
|----|---------------------------------------|------------------------|--|--|--|--|
|    |                                       | AR                     | <p><i>"Kebanyakan itu dek, mau mi cepat-cepat untuk menikah"</i></p> <p><i>"Ya dek alasannya mungkin kembali lagi kekeluarganya mungkin ada beberapa dijodohkan keluarganya"</i></p> | <p><i>cepat untuk menikah" n</i></p> <p><i>"Ya dek alasannya mungkin kembali lagi kekeluarganya mungkin ada beberapa dijodohkan keluarganya"</i></p>                   | <p>yang mengetahui dan informan lainnya mengatakan bahwa akibat dijodohkan.</p>  | <p>cepat untuk menikah.</p>  |
| 3. | Umur ideal untuk melakukan pernikahan | AD<br><br>LA<br><br>AR | <p><i>"Umur idealnya untuk menikah itu dek 21 tahun ideal sekali mi itu"</i></p> <p><i>"21 tahun idealnya dek"</i></p> <p><i>"Untuk umur idealnya menikah"</i></p>                   | <p><i>"Umur ideal untuk menikah itu dek 21 tahun ideal sekali itu"</i></p> <p><i>"21 tahun idealnya dek"</i></p> <p><i>"Untuk umur idealnya menikah dek kalau"</i></p> | <p>Informan mengatakan bahwa usia ideal untuk menikah 21 tahun dan 25 tahun.</p> | <p>Dapat disimpulkan bahwa usia ideal untuk menikah bagi perempuan 21 tahun dan laki-laki 25 tahun</p> |

|  |  |  |   |   |  |  |
|--|--|--|---|---|--|--|
|  |  |  | <i>dek kalau perempuan 21 tahun sedangkan laki-laki 25 tahun”</i> | <i>perempuan 21 tahun sedangkan laki-laki 25 tahun”</i> |  |  |
|--|--|--|---|---|--|--|

• **Faktor penyebab pernikahan dini**

| No | Informasi  | Informan | Jawaban   | Terjemahan  | Reduksi   | Kesimpulan  |
|----|--|----------|---|---|---|---|
| 1. | Penyebab masyarakat Kelurahan Rangas melakukan pernikahan dini | AD       | <i>“Kalau rata-rata orang yang pernikahan dini itu dia rata-rata masih sekolah. Faktor-faktor biasanya pemicu itu karena pergaulan bebas, Perjodohan. Rata-rata memang, cuman umumnya 2 faktor, perjodohan dan pergaulan bebas” Kalau itu dek rata-</i> | <i>“Kalau rata-rata orang yang melakukan pernikahan usia dini itu masih sekolah. Faktor yang biasanya menjadi pemicu itu karena pergaulan bebas dan perjodohan. Rata-rata seperti itu, umumnya ada 2 faktor yaitu perjodohan dan pergaulan bebas”</i> | Informan mengatakan bahwa faktor penyebab masyarakat Kelurahan Rangas melakukan pernikahan dini yaitu karena adanya perjodohan, pergaulan bebas, dan faktor suka sama suka. | Dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab masyarakat Kelurahan Rangas melakukan pernikahan dini yaitu karena perjodohan, pergaulan bebas, faktor suka sama suka, serta adanya kekhawatiran dari |

|  |  |    |  |  |  |  |
|--|--|----|--|--|--|--|
|  |  | LA | <p><i>rata orang tua itu, ingin ki cepat anaknya menikah apalagi kalau pacaran mi, khatawatirnya orang tua jauh lebih besar ki dalam agama saja dek bilang bahwa zina itu dilarang maka orang tua remaja takut ki anaknya kenapa-kenapa, jadi dikasih cepat mi menikah jangan sampai jadi pembicaraan orang lagi apalagi sekarang banyak hamil diluar nikah nah itu yang ditakutkan.</i></p> | <p><i>"Menurut saya yah, mungkin karena pergaulan. Selain itu, tingkat</i></p> | <p>Selain itu juga adanya kekhawatiran orang tua memilih jalan untuk menikahkan anaknya agar terhindar dari perzinahan atau hal-hal yang tidak diinginkan.</p> | <p>orang tua terhadap anaknya dan juga perzinahan.</p> |
|--|--|----|--|--|--|--|

|  |  |    |   |   |  |
|--|--|----|---|---|--|
|  |  | AR | <p>“Menurut saya yah, mungkin karena pergaulan. Selain itu, tingkat kekhawatiran bapak-bapak disini termasuk saya yakin diluar sana juga. Makanya kalau adami yang baku bonceng-bonceng dikasih menikah saja, itu yang pertama. Adapun yang kedua menurut saya itu karena pedangang kadang berpikir, pikirannya itu pendek kan. Maksudnya apalagi kalau</p> | <p>kekhawatiran bapak-bapak disini, saya yakin diluar sana juga. Makanya kalau sudah bonceng-boncengan dinikahkan saja, itu yang pertama. Adapun yang kedua menurut saya itu karena pedangang kadang berpikir, apalagi kalau perempuan mau bagaimana pun akan tetap kembali menjual di toko. Jadi sebenarnya yang mau diperbaiki itu adalah pandangan masyarakat terkait itu,</p> |  |
|--|--|----|---|---|--|

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  | <p>perempuan mau gimana tetap lari menjual lagi kan tetap lari ke toko. Jadi itu sebenarnya mau diperbaiki sebenarnya pandangan masyarakat disitu, padahal lebih bagus kita kuliah dulu kan”</p> <p>“Itu tadi ya menghindari suka sama suka itu. Itu penyebabnya. Jadi umpamanya mereka sudah katakanlah mereka sudah putus sekolah, sehingga putus sekolah itu tentu tidak ada jalan lain</p> | <p>padahal mungkin lebih bagus kalau kita kuliah dulu”</p> <p>“Itu tadi ya menghindari suka sama suka. Itu penyebabnya. Jadi misalnya mereka sudah putus sekolah, sehingga putus sekolah itu tentu tidak ada jalan lain artinya bahwa pasti pemikiran mereka berujung ke rumah tangga. Kemudian orang tua juga mau melanjutkan pendidikan tapi terbatas ekonomi. Jadi itu jalan untuk mengamankan,</p> |  |
|--|--|--|--|--|

|  |  |  |  |   |  |
|--|--|--|--|---|--|
|  |  |  | <p>dalam arti bahwa pasti pemikiran mereka itu pasti ujung-ujungnya ke rumah tangga. Kemudian orang tua juga mau melanjutkan pendidikan terbatas ekonomi. Jadi dengan itu sendirinya tentu artinya jalan untuk dan dalam agama juga mengakatan zini itu tidak baik untuk dilakukan, nah jadi orang tua itu dek rata-rata dikasih cepat anaknya menikah untuk mengamankan dalam arti bahwa orang tua juga tidak terbebani</p> | <p>artinya orang tua juga tidak terbebani untuk menghindari yang namanya perzinahan, itu salah satu alasan orang tua”</p> |  |
|--|--|--|--|---|--|

|    |   |    |   |   |   |   |
|----|---|----|---|---|---|---|
|    |   |    | <i>untuk menghindari yang namanya perzinahan. Itu salah satu alasan orang tua”</i>  |   |   |   |
| 2. | Langkah untuk mencegah terjadinya pernikahan dini | AD | <p><i>“Sosialisasi dampak-dampak daripada pernikahan dini seperti apa”</i></p> <p><i>“Kalau tokoh agama itu dia berupa pencerahan”</i></p> <p><i>“Jadi agama, kesehatan, pemerintah sama instansi yang terkait kayak BKKBN sama KUA kan</i></p> | <p><i>“Sosialisasi dampak-dampak daripada pernikahan dini seperti apa”</i></p> <p><i>“Kalau tokoh agama itu dia berupa pencerahan”</i></p> <p><i>“Jadi bidang agama, kesehatan, pemerintahan sama instansi yang terkait seperti BKKBN dan KUA</i></p> | Informan mengatakan bahwa langkah yang dilakukan untuk mencegah pernikahan dini yaitu melakukan sosialisasi terkait dampak pernikahan usia dini, juga berupa pencerahan dan bimbingan pra nikah dengan melibatkan tokoh agama, pihak kesehatan, pemerintahan, dan instansi terkait seperti BKKBN dan KUA. Langkah | Dapat disimpulkan bahwa langkah yang ditempuh untuk mencegah pernikahan dini yaitu melakukan sosialisasi, pencerahan, dan bimbingan pra nikah dengan melibatkan tokoh agama, pihak kesehatan, pemerintahan, dan instansi terkait seperti BKKBN dan KUA. Langkah |

|  |  |    |  |   |   |  |
|--|--|----|--|---|---|--|
|  |  | AR | <p><i>memang harus dilibatkan”</i></p> <p><i>“Kalau berkeinginan mau sebenarnya tapi untuk saat ini belum ada”</i></p> <p><i>“Kalau kita khususnya di KUA kan ada istilahnya dari Bimas Kementrian Agama Kabupaten, ada program melakukan sosialisasi berupa bimbingan pra nikah yang diadakan di sekolah-sekolah”</i></p> | <p><i>memang harus dilibatkan”</i></p> <p><i>“Kalau berkeinginan mau sebenarnya untuk saat ini belum ada”</i></p> <p><i>“Kalau kita khususnya di KUA ada dari Bimas Kementrian Agama Kabupaten program melakukan sosialisasi berupa bimbingan pra nikah yang diadakan di sekolah-sekolah”</i></p> | <p>kesehatan, pemerintah, dan instansi terkait seperti BKKBN dan KUA. Salah satu informan mencegah pernikahan dini melalui penyampaian kepada muridya, namun belum bekerja sama dengan pihak terkait.</p> | <p>yang sudah dilakukan yang sudah cukup efektif karena dapat menekan terjadinya pernikahan usia dini.</p> |
|--|--|----|--|---|---|--|

|    |   |                        |   |   |  |   |
|----|---|------------------------|---|---|--|---|
| 3. | Langkah yang ditempuh agar permohonan dispensasi nikah dikabulkan oleh pengadilan agama | AD<br><br>LA<br><br>AR | <p><i>“Rata-rata seperti itu di sidang untuk mendapatkan legalitas dari negara”</i></p> <p><i>“Disidang dulu, dikasih masukan”</i></p> <p><i>“Dia harus melapor, orang tuanya harus melapor ke pengadilan. Jadi pihaknya itu orang tuanya kedua-duanya, umpanya orang tuanya masih hidup dua-duanya, orang tuanya sendiri yang harus melapor dengan yang bersangkutan maksudnya</i></p> | <p><i>“Rata-rata seperti itu di sidang untuk mendapatkan legalitas dari negara”</i></p> <p><i>“Disidang dulu, diberikan masukan”</i></p> <p><i>“Dia harus melapor dan orang tuanya juga harus melapor ke pengadilan. Jadi kedua belah pihaknya itu orang tua dari kedua belah pihak misalnya orang tuanya masih hidup. Orang tua sendiri yang harus melapor dengan yang</i></p> | Informan mengatakan bahwa agar permohonan dispensasi nikah dikabulkan, terlebih dahulu orang tua dan pasangan pengantin disertai 2 orang saksi melapor ke pengadilan kemudian di sidang dengan tujuan mendapatkan legalitas dari negara. | Dapat disimpulkan bahwa langkah yang harus ditempuh agar permohonan dispensasi nikah dikabulkan oleh pengadilan agama yaitu orang tua dan pasangan pengantin disertai 2 orang saksi melapor terlebih dahulu ke pengadilan agama, kemudian di sidang. Tujuannya untuk mendapatkan legalitas dari negara. |
|----|---|------------------------|---|---|--|---|

|    |                                  |                |   |  |   |  |
|----|----------------------------------|----------------|---|--|---|--|
|    |                                  |                | <i>calonnya, anaknya toh disertai dengan ada 2 orang saksi”</i>                       | <i>bersangkutan maksudnya calonnya, anaknya disertai dengan ada 2 orang saksi.</i> |   |  |
| 4. | Jumlah pendapatan selama sebulan | AD<br>LA<br>AR | <i>“Ya sekitar 8 juta perbulan”</i><br><i>“Sekitar 7 juta ji”</i><br><i>“ 7 juta”</i> | <i>“Ya sekitar 7 perbulan”</i><br><i>“Sekitar 7 juta”</i><br><i>“7 juta”</i>       | Informan mengatakan bahwa penghasilan selama sebulan sekitar 7 sampai 8 juta. | Dapat disimpulkan bahwa pendapatan selama sebulan sekitar 7 sampai 8 juta. |

• **Dampak Pernikahan Dini**

| No | Informasi                                    | Informan | Jawaban  | Terjemahan  | Reduksi   | Simpulan  |
|----|--|----------|--|---|---|---|
| 1. | Pernikahan Dini dapat menyebabkan hipertensi | AD       | <i>“Dampak pernikahan dini tentunya berdampak juga terhadap kesehatan ya</i> | <i>“Dampak dari pernikahan dini tentunya berdampak terhadap kesehatan ya,</i> | Informan mengatakan bahwa dampak dari pernikahan dini dapat menyebabkan | Dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini dapat menyebabkan |

|  |  |    |  |   |   |                        |
|--|--|----|--|---|---|------------------------|
|  |  | LA | <i>mungkin salah satunya dapat menyebabkan terjadinya hipertensi ya”</i>   | <i>mungkin salah satunya dapat menyebabkan terjadinya hipertensi ya”</i>  | gangguan terhadap kesehatan dan informan lainnya mengatakan bahwa dampak dari pernikahan dini dapat menyebabkan hipertensi. | terjadinya hipertensi. |
|  |  | AR | <i>“Ya dampak dari pernikahan dini mungkin termasuk juga salah satunya bisa menyebabkan hipertensi”</i>  | <i>“Ya dampak dari pernikahan dini mungkin termasuk salah satunya bisa menyebabkan hipertensi”</i>  |   |                        |
|  |  |    | <i>“Dampak dari pernikahan dini itu dek banyak sekali sebenarnya apalagi dari sudut pandang kesehatan juga akan sangat mempengaruhi atau salah satunya</i> | <i>“Dampak dari pernikahan dini itu dek, banyak sekali sebenarnya misalnya dari sudut pandang kesehatan akan sangat mempengaruhi atau salah satunya ya bisa</i> |   |                        |

|    |   |    |  |  |  |  |
|----|---|----|--|--|--|--|
|    |   |    | <i>ya bisa menyebabkan hipertensi juga”</i>  | <i>menyebabkan hipertensi”</i>   |  |  |
| 2. | Penyampaian kepada masyarakat terkait pernikahan dini | AD | <i>“Ya biasa ji certita sama tetangga-tetangga disini dan masyarakat disini bahwa pernikahan dini memiliki dampak buruk”</i> | <i>“Ya biasa cerita sama tetangga-tetangga disini dan masyarakat disini bahwa pernikahan dini memiliki dampak buruk”</i> | Informan mengatakan bahwa penyampaian kepada masyarakat terkait pernikahan dini dalam bentuk cerita, pencerahan dan informan lainnya juga mengatakan dalam bentuk sosialisasi. | Dapat disimpulkan bahwa penyampaian yang dilakukan kepada masyarakat dalam bentuk pencerahan dan sosialisasi mengenai dampak dari pernikahan dini. |
|    |   | LA | <i>“Kalau saya hanya bisa mengingatkan terus atau menyampaikan dalam bentuk pencerahan”</i>                                  | <i>“Kalau saya hanya bisa mengingatkan terus atau menyampaikan dan bentuk pencerahan”</i>                                |  |  |
|    |   | AR | <i>“Ya tentunya dalam bentuk sosialisasi yang</i>  | <i>“Ya tentunya dalam bentuk sosialisasi yang bisa dilakukan</i>   |  |  |

|    |   |                |   |  |   |   |
|----|---|----------------|---|--|---|---|
|    |   |                | <i>bisa dilakukan untuk menyampaikan dampak dari pernikahan dini tersebut sebagai upaya agar mengurangi pernikahan dini yang terjadi”</i>   | <i>untuk menyampaikan dampak dari pernikahan dini tersebut sebagai upaya agar mengurangi pernikahan dini yang terjadi”</i>   |   |   |
| 3. | Seberapa sering melakukan sosialisasi terkait pernikahan dini | AD<br>LA<br>AR | <p>“Sebelum Covid, sering”</p> <p>“Sering sekali, anak laki-laki juga”</p> <p>“Kalau itu anunya apa namanya itu tertentu programnya, ya jadi ada memang waktunya bahwa sekian angkatan 2 dan seterusnya ya ada beberapa</p> | <p>“Sebelum ada Covid-19, sering”</p> <p>“Sering, ke anak laki-laki”</p> <p>“Kalau perogramnya memang ada waktunya bahwa sekian angkatan misalnya angkatan 1,2 dan seterusnya dan ada beberapa</p> | Informan mengatakan bahwa sering menyampaikan informasi terhadap masyarakat. Adapun waktunya sesuai jadwal yang telah ditentukan, misalnya setiap bulan melalui kegiatan safari jumat berkah. | Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan sering melakukan sosialisasi terkait pernikahan usia dini kepada masyarakat. Adapun informan mengatakan bahwa sebelum |

|  |  |  |  |   |   |   |
|--|--|--|--|---|---|---|
|  |  |  | <p><i>tahap yang dilakukan”.</i></p> <p><i>“Selain di sekolah-sekolah, tentu kita juga adakan bimbingan khusus calon pengantin di kantor bagi orang yang mau menikah. Kemudian kita juga disini ada namanya safari jum’at berkah, ya kita lakukan setiap bulan turun ke desa-desa untuk melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang pernikahan dini. Ya jadi itu semua upaya-upaya yang kita lakukan dalam</i></p> | <p><i>tahap yang dilakukan”</i></p> <p><i>“Selain di sekolah-sekolah tentu juga diadakan bimbingan khusus calon pengantin di kantor bagi orang yang mau menikah. Kemudian juga ada namanya safari jumat berkah yang dilakukan setiap bulan dengan turun ke desa-desa untuk melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang pernikahan dini.</i></p> | <p>Salah satu informan mengatakan bahwa sebelum Covid-19 sering melakukan sosialisasi terkait pernikahan usia dini.</p> | <p>Covid-19 selalu melakukan sosialisasi.</p> |
|--|--|--|--|---|---|---|

|  |  |  |                              |   |  |  |
|--|--|--|------------------------------|---|--|--|
|  |  |  | <i>rangka pencegahannya”</i> | <i>Jadi itu semua upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka pencegahan”</i> |  |  |
|--|--|--|------------------------------|---|--|--|

• **Dimensi Budaya**

| No | Informasi                                | Informan | Jawaban   | Terjemahan  | Reduksi  | Simpulan  |
|----|--|----------|---|---|--|---|
| 1. | Pandangan jika anak tidak segera menikah | AD       | <i>“Ya tentunya anak harus gapai dulu cita-citanya, karena banyak beranggapan bahwa memang anak harus disegarakan dan memang ada suatu tradisi perjodohan yang turun temurun. Harapan saya saja, pertama itu masih pendidikan itu nomor satu 1.</i> | <i>“Ya tentunya anak harus gapai dulu cita-citanya, karena banyak beranggapan bahwa memang anak harus disegarakan dan memang ada suatu tradisi perjodohan yang turun temurun. Harapan saya, pertama masih pendidikan nomor satu. Pendidikan</i> | Salah satu informan mengatakan bahwa pendidikan anak itu nomor 1. Informan lainnya mengatakan bahwa menikah dalam tinjauan hukum islam itu diperbolehkan. Namun, mengacu pada aturan negara yaitu adanya | Dapat disimpulkan bahwa informan memiliki pandangan jika menikah usia dini dalam tinjauan hukum islam itu diperbolehkan, namun banyak hal yang perlu dipertimbangkan, salah satunya aspek pendidikan. |

|  |  |                     |   |  |   |  |
|--|--|---------------------|---|--|---|--|
|  |  | <p>LA</p> <p>AR</p> | <p><i>Pendidikan nomor 1, cita-citanya”</i></p> <p><i>“Wallahualam”</i></p> <p><i>“Ya itu tadi, artinya kembali saya katakan bahwa kalau memang itu, kan persyaratan apa namanya itu kan termasuk tinjauan hukum islam kan seperti itu. Tetapi itu lagi kita kembali merujuk kepada aturan negara kita kan. Jadi disamping sekarang ini banyak rujukan yang harus kita pertimbangkan, yang pertama adanya ketentuan</i></p> | <p><i>nomor satu cita-citanya”</i></p> <p><i>“Wallahualam”</i></p> <p><i>“Ya itu tadi, artinya kembali saya katakan bahwa itu kan termasuk tinjauan huku islam seperti itu. Tapi itu lagi kita kembali menuju kepada aturan negara kita. Jadi disamping sekarang ini banyak rujukan yang harus kita pertimbangkan, yang pertama adanya ketentuan undang-undang, kemudian yang kedua adanya akibat yang ditimbulkan dari pernikahan dini.</i></p> | <p><i>undang-undang pembatasan umur untuk menikah, juga banyak sisi negatif yang ditimbulkan jika menikah di usia dini.</i></p> |  |
|--|--|---------------------|---|--|---|--|

|    |                                |    |  |   |   |  |
|----|--------------------------------|----|--|---|---|--|
|    |                                |    | undang-undang kemudian yang kedua adanya akibat-akibat yang ditimbulkan dari pernikahan usia dini. Jadi itu juga menjadi dasar pertimbangan sehingga sekalipun itu dari satu aspek bahwa bisa saja bahwa mereka sudah ini tetapi di sisi lain kita tetap mempertimbangkan bagaimana sisi negatifnya” | Jadi itu juga yang menjadi dasar pertimbangan sehingga sekalipun itu dari satu aspek bahwa bisa saja mereka sudah ini, tetapi di sisi lain kita tetap mempertimbangkan sisi negatifnya” |   |  |
| 2. | Pandangan jika menolak lamaran | AD | “Kalau saya mungkin kalau pamali bukan saya mau percaya tidak percaya tapi kalau   | “Kalau saya mungkin kalau pamali bukan saya mau percaya tidak percaya tapi kalau  | Informan mengatakan bahwa jika menolak lamaran dari | Dapat disimpulkan bahwa informan memiliki pandangan jika |

|  |                |    |  |   |   |  |
|--|----------------|----|--|---|---|--|
|  | dari seseorang | LA | <p><i>memang belum sesuai. Kalau syariat agama memang mungkin sudah bisa karena dia sudah masuk 19 tahun, sudah baligh. Tapi kalau dari kesehatan, reproduksi mungkin masih belum matang, itu juga dek menikah disini lebih baik harus sesamanya atau sesama orang pesisir</i></p> <p><i>“Kalau saya, jangan gegabah. Artinya, kesempatan tidak datang dua kali kan.</i></p> | <p><i>memang belum sesuai. Kalau berdasarkan syariat agama memang mungkin sudah bisa karena sudah berumur 19 tahun, artinya sudah baligh. Tapi kalau dari segi kesehatan, reproduksinya masih belum matang”</i></p> <p><i>“Kalau saya, jangan gegabah. Artinya, kesempatan tidak datang dua kali. Kedua, kadang kita menolak justru jodohnya tertutup tapi tidak semua. Bersyukur sebenarnya ada yang mau melamar</i></p> | <p>seseorang bukan termasuk pamali dan pengaruh jika menolak lamaran juga sangat kecil. Informan mengatakan bahwa sebaiknya dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum menolak lamaran dari seseorang.</p> | <p>menolak lamaran dari seseorang itu bukan termasuk pamali tapi memerlukan banyak pertimbangan, salah satunya pada aspek kesehatan.</p> |
|--|----------------|----|--|---|---|--|

|    |                        |    |   |  |                                 |                                  |
|----|------------------------|----|---|--|---------------------------------|----------------------------------|
|    |                        | AR | <p><i>Kedua, kata kita menolak justru kadang tertutup tapi tidak semua. Bersyukur sebenarnya ada yag mau melamar yah, dibanding mengajak pacaran tidak ada jelasnya kan, artinya pertimbangkan dengan sebaik-baiknya”</i></p> <p><i>“Ada saja, itu sangat kecil. Kecil sekali anunya pengaruhnya”</i></p> | <p><i>yah, dibanding mengajak pacaran tidak ada jelasnya, artinya pertimbangkan dengan sebaik-baiknya”</i></p> <p><i>“Ada saja itu sangat kecil pengaruhnya”</i></p> |                                 |                                  |
| 3. | Pandangan jika menikah | AD | <i>“Kalau saya pribadi, saya serahkan ke</i>  | <i>“Kalau saya pribadi, saya serahkan ke</i>   | Informan mengatakan bahwa tidak | Dapat disimpulkan bahwa informan |



|  |  |  |   |   |  |
|--|--|--|---|---|--|
|  |  |  | <p>disini sudah dengan dengan siapa saja, dalam arti dengan suku lain toh seperti persilangan dengan suku lain itu sudah tidak ada lagi anu istilah pamali ataukan itu bahwa kita di Mandar itu harus dia sederajat pi sudah tidak ada, ada saja tapi sudah sedikit. Ya sudah kecil pengaruhnya bahwa nanti dia bisa menikah kalau sederajat nda terlalu anumi. Mereka intinya kalau mereka sudah suka sama suka ya toh, itu yang sudah menjadi anu sekarang”</p> | <p>perkawinan disini sudah dengan siapa saja, dalam arti dengan suku lain seperti persilangan dengan suku lain, itu sudah tidak ada lagi istilah pamali ataukah itu bahwa di Mandar dia harus sederajat itu sudah tidak ada, ada saja tapi sudah sedikit dan sudah kecil pengaruhnya. Intinya kalau mereka sudah suka sama suka itu sudah terjadi sekarang”</p> |  |
|--|--|--|---|---|--|

|    |  |    |   |  |   |  |
|----|--|----|---|--|---|--|
| 4. | Pandangan jika orang tua mencari jodoh | AD | <p><i>“selaku orang tua itu dia memberi gambaran seperti apa”</i></p>   | <p><i>“Sebagai orang tua itu dia memberi gambaran seperti apa pernikahan”</i></p>  | <p>Informan mengatakan bahwa di zaman sekarang anak menikah dengan pilihan sendiri, kemudian sebagai orang tua memberi restu dan memberi gambaran kepada anak tentang pernikahan. Informan lainnya justru mengatakan bahwa mencari jodoh bukan merupakan suatu aib.</p> | <p>Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan memiliki pandangan jika sebaiknya anak menikah dengan pilihannya sendiri. Adapun salah satu informan yang mengatakan bahwa mencari anak jodohpun bukan merupakan aib.</p> |
|    |  | LA | <p><i>“kalau bagi saya, untuk saya pribadi yah bahkan saya sudah berniat anak saya perempuan. Bukan aib itu kita mencari anak kita jodoh”</i></p> | <p><i>“Kalau bagi saya, untuk saya pribadi yah bahkan saya sudah berniat anak saya perempuan. Bukan aib itu ketika kita mencari anak kita jodoh”</i></p> |   |  |
|    |  | AR | <p><i>“Kalau sekarang itu rata-rata sudah termasuk pilihan anak. Kalau anak sudah suka sama suka ya tinggal direstui oleh orang tuanya”</i></p>   | <p><i>“kalau sekarang ini rata-rata sudah termasuk pilihan anak. Kalau anak sudah suka sama suka tinggal direstui oleh orang tuanya”</i></p>             |   |  |

|    |                                   |    |  |   |   |   |
|----|-----------------------------------|----|--|---|---|---|
| 5. | Pandangan terkait pernikahan dini | AD | <i>“Lebih bagus kalau tidak menikah secara dini, jika perlu harus sesuai ki dengan norma dan aturan berlaku”</i>   | <i>“Lebih bagus jika tidak menikah secara dini, jika perlu harus sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku”</i>                                 | Informan mengatakan jika melakukan pernikahan dini tidak terlalu baik dan informan lain mengatakan bahwa bagusnya jika menikah sesuai aturan karena jika menikah dini akan menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan. | Dapat disimpulkan bahwa pandangan terkait pernikahan dini tidak terlalu baik untuk dilakukan karena akan berdampak negatif terhadap kesehatannya. |
|    |                                   | LA | <i>“Ya tentunya tidak terlalu baik”</i>  | <i>“Ya tentunya tidak terlalu baik”</i>   |   |   |
|    |                                   | AR | <i>“Bagusnya jika menikah ki sesuai dengan aturan karena kalau menikah secara dini banyak dampak negatif yang ditimbulkan apalagi terhadap kesehatannya”</i> | <i>“Bagusnya jika menikah sesuai dengan aturan karena kalau menikah secara dini banyak dampak negatif yang ditimbulkan terhadap kesehatannya”</i> |   |   |

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Informan (Anak yang Menikah Usia Dini)



**B. Informan (Orang Tua Anak yang Menikah Usia Dini)**



**C. Informan ( Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Pihak KUA)**

## Lampiran 5

## SURAT-SURAT

## A. Surat Izin Penelitian PTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP)**  
*Jln. Anmana Wevang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 208/IP/DPM-PTSP/MM/VI/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/217/W/2023 Tanggal 29 Mei 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

|                              |  |
|------------------------------|--|
| <b>N a m a</b>               | : NUR DEVI SYAMSIR   |
| <b>Pekerjaan</b>             | : Mahasiswi  |
| <b>N I M</b>                 | : K011191044   |
| <b>Program Study/Jurusan</b> | : S1 Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku                             |
| <b>Universitas</b>           | : Universitas Hasanuddin Makassar                                    |
| <b>Alamat</b>                | : Pulau Salingsing Desa Bala Balakang Kec. Bala Balakang Kab. Mamuju |

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**GAMBARAN PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN RANGAS KABUPATEN MAJENE SULAWESI BARAT**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 05-06-2023

Kepala Dinas



**HI. TIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, MAP**  
 Pangkat: Pembina Utama Muda  
 Nip. 196809281992032011

## B. Surat Rekomendasi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Alamat : Jl. Jend.hmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/ 217 / V /2023

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang sssda Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar Nomor : 21860/UN4.14.8/PT.01.04/2023 Tanggal 22 Mei 2023

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **NUR DEVI SYAMSIR**  
 Nomor Pokok : K011191044  
 Pekaajaan : Mahasiswi UNHAS  
 Alamat : Pulau Salissingan Desa Bala Balakang Kec. Bala Balakang Kab. Mamuju

Untuk melakukan Penelitian di Kelurahan Rangas Kab. Majene Mulai Tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan 29 Juni 2023 dengan Proposal berjudul;

**“ GAMBARAN PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN RANGAS KABUPATEN MAJENE  
 SULAWESI BARAT ”**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksampir foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 29 Mei 2023

An. Kepala Badan  
 Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

**ABDUL WARIS, SS., MM.**  
 Pangkat Peribina / IV.a  
 NIP. 19791201 200502 1 009

## C. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar 90245, Telp.(0411) 585658,  
e-mail : fkm.unhas@gmail.com, website: https://fkm.unhas.ac.id/

---

Nomor : 21860/UN4.14.8/PT.01.04/2023 22 Mei 2023  
Lampiran : Satu Lembar  
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene  
Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan  
di-Majene

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Sehubungan dengan itu, kami mohon kiranya bantuan Bapak dapat memberikan izin untuk penelitian kepada:

Nama mahasiswa : NUR DEVI SYAMSIR  
Nomor Pokok : K011191044  
Program Studi : S1 - Kesehatan Masyarakat  
Departemen : Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku  
Judul Penelitian : Gambaran Pernikahan Dini di Kelurahan Rangas Kabupaten Majene Sulawesi Barat.  
Lokasi Penelitian : Kelurahan Rangas Kab. Majene  
Tim Pembimbing : 1. Dr. Suriah, S.KM.,M.Kes  
2. Shanti Riskiyani, S.KM.,M.Kes

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Dr. Hasnawati Amqam, SKM.,M.Sc  
NIP 19760418 200501 2 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
2. Kepala Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan
3. Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 6 Riwayat Hidup



### A. Data Pribadi

Nama : Nur Devi Syamsir  
Nim : K011191044  
Tempat/Tgl Lahir : Pulau Salissingan, 19 Januari 2001  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Golongan Darah : O  
Alamat : Majene  
Email : [devisyamsir@gmail.com](mailto:devisyamsir@gmail.com)  
No. Hp : 082149221112

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 BALAK-BALAKANG : (2007-2013)
2. SMPN 6 MAJENE : (2013-2016)
3. SMAN 2 MAJENE : (2016-2019)
4. DEPARTEMEN PKIP FKM UNHHAS : (2019-2023)



















